

## **TUGAS AKHIR**

**PENANGANAN MENSTRUASI TIDAK TERATUR DENGAN  
MENGUNAKAN TITIK AKUPUNKTUR TAICHONG (LV3), NEIGUAN  
(PC6), DIJI (SP8), SIMAN (KI4) SERTA HERBAL KUNTUM BUNGA  
SEPATU (*Hisbicus rosa-sinensis* L) DAN KENCUR (*Kaempferia galanga* L)**



FV. PT. 01/15

OKt  
P

**BINTANG OKTANISA**

**010904017**

**PROGRAM STUDI PENGOBAT TRADISIONAL**

**FAKULTAS KEDOKTERAN**

**UNIVERSITAS AIRLANGGA**

**SURABAYA**

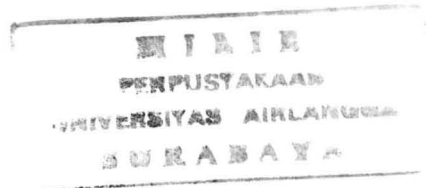
**2013**

HALAMAN PENGESAHAN

PENANGANAN MENSTRUASI TIDAK TERATUR DENGAN MENGGUNAKAN TITIK  
AKUPUNKTUR TAICHONG (LV3), NEIGUAN (PC6), DIJI (SP8), SIMAN (KI4) SERTA  
HERBAL KUNTUM BUNGA SEPATU (*Hibiscus rosa-sinensis* L) DAN KENCUR  
(*Kaempferia galanga* L)

Bintang Oktanisa

010904017



Surabaya, 12 Juni 2013

Menyetujui,

Dosen Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to read "Tjitra Wardani".

Tjitra Wardani, dr., MS  
NIP19610517199002001

Dosen Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to read "Prof. Dr. Sukardiman".

Prof. Dr. Sukardiman, Drs., MS, Apt  
NIP196301091988101001

Program Studi D3 Battra

Ketua



Arijanto Jonosewojo, dr., SpPD, FINASIM  
NIP 195308201982031006

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT karena atas Rahmat, Hidayah, dan Inayah –Nyalah Tugas Akhir ini dapat terselesaikan tepat pada waktunya.

Penulisan tugas akhir ini bertujuan sebagai syarat kelulusan akademik tahun 2013/2014 Progam Studi D3 Pengobat Tradisional Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga Surabaya. Selain itu, tujuan penulisan tugas akhir ini adalah untuk memberikan pengetahuan analisis kasus dan perawatan yang diambil untuk mengenai menstruasi tidak teratur.

Dalam penyelesaian tugas akhir ini, penulis banyak mengalami kesulitan, terutama yang disebabkan oleh kurangnya ilmu pengetahuan, namun, berkat bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, tugas akhir ini dapat diselesaikan, walaupun masih banyak kekurangan. Karena itu, sepantasnya jika penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Agung Pranoto, dr., M, Kes., SpPD, K-EMD FINASIM selaku Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga Surabaya.
2. Arijanto Jonosewojo, dr., SpPD, FINASIM selaku Ketua Progam D3 Pengobat Tradisional Universitas Airlangga Surabaya.
3. Tjitra Wardani, dr., MS selaku dosen pembimbing yang memberikan bimbingan dalam pelaksanaan tugas akhir ini.
4. Prof. Dr. Sukardiman, Drs., MS, Apt selaku dosen pembimbing yang memberikan bimbingan dalam pelaksanaan tugas akhir ini.
5. Prof. Dr. Jenny Sunariani, drg., MS selaku dosen penguji yang banyak membimbing dan kritik dan saran yang sangat membangun dalam pelaksanaan tugas akhir ini.
6. Abdul Rahman, Drs., Apt., M.Si selaku dosen penguji yang banyak membimbing dan kritik dan saran yang sangat membangun dalam pelaksanaan tugas akhir ini.

7. Seluruh dosen pengajar di BATTRA yang tidak bisa disebutkan satu persatu, terimakasih atas lmu yang telah disalurkan kepada kami semua.
8. Orang tua saya bapak H. Kitfirul Azis dan ibu Alm Hj. Umu Kulsum terimakasih atas doa, semangat, motivasi, kasih sayang yang tidak bisa penulis balas.
9. Kakak Novi, Risal, Yugo, Munirah, adek Fatma, dan ponakan Alvin (Ben10) terimakasih atas doa, dukungan, semangat, kasih sayang yang tidak bisa penulis balas.
10. Dian Satriani telah mendukung dan meluangkan waktu untuk menjadi pasien.
11. Kevi, April, Mono, Wulan, Mbak Lila, Chantika, Meida, dan semua temen “BANGO”, terimakasih telah memberi semangat, membantu dan motivasi untuk penulis agar cepat lulus .
12. Pendhes, Sewek, Rombeng, Ridho, Suinsu, Nia, dan Prita, terimakasih telah membantu, memberi semangat, dan motivasi untuk penulis.
13. Rizka, Kurnia, Rivka, Dian dan semua adik –adik kelas 2011 memberi semangat dan motivasi untuk penulis.
14. Mbak Endah, Mbak Ayu, Mbak Iin, dan drg. Naurlita, terimakasih telah membantu, memberi semangat, dan memberi ijin untuk libur kerja kepada penulis untuk menyelesaikan Tugas Akhir.
15. Iffa, Oky oneng, dan Faisal terimakasih telah memberi semangat, menghibur, memberi motivasi untuk penulis.
16. Staff Sekretariat BATTRA yang senantiasa memberikan saran – saran, motivasi, dan mau mendengarkan kesulitan penulis.
17. Semua pihak yang telah memberikan bantuan baik secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Harapan penulis, mudah-mudahan tugas akhir ini dapat memberikan manfaat bagi almamater, yaitu Program Studi D3 Pengobat Tradisional Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga khususnya, mahasiswa dan masyarakat. Amin .

Surabaya, 12 Juni 2013

Penulis

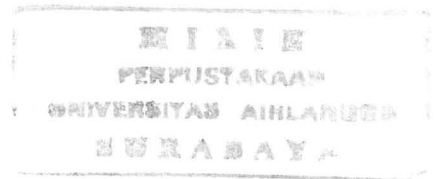
## RINGKASAN

Menstruasi tidak teratur dapat dialami oleh seluruh wanita Indonesia, studi kasus dilakukan pada pasien dengan keluhan menstruasi tidak teratur, dari segi lama, jumlah, dan kemunculannya. Pasien mengeluhkan setiap menstruasi hari pertama disminorhea sampai demam, badan sering capek, sering pusing, dan mata terasa nyeri, hal ini disebabkan *Stagnasi Qi Hati*. Studi kasus ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perawatan akupunktur dan herbal untuk menstruasi tidak teratur.

Titik akupunktur yang digunakan untuk menstruasi tidak teratur adalah Taichong (LV3), Neiguan (PC6), Diji (SP8), Siman (KI4). Terapi akupunktur pada titik Diji berfungsi untuk urogenital disoder, efektif untuk irreguler menstruasi, regulasi *Qi* dan darah. Penusukan pada titik Neiguan berfungsi untuk menenangkan pikiran dan merupakan titik pertemuan antara meredian ginjal dengan meredian Chong dan Re dan untuk regulasi menstruasi. Penusukan titik Taichong berfungsi untuk digunakan untuk meregulasi *Qi* Hati, menghilangkan panas dan stagnasi *Qi* Hati. Untuk herbal diberikan kuntum bunga kembang sepatu 7,5 gram, kencur 7,5 gram, dan air 200 ml, direbus dengan dosis sekali minum @ 200 ml. Herbal kuntum bunga kembang sepatu merupakan kontra indikasi untuk wanita sedang hamil, karena menyebabkan aborsi.

Terapi di mulai pada tanggal 25 April 2013 sampai 17 Mei 2013 dan dilakukan 12 kali terapi akupunktur dan terapi herbal selama 22 kali terapi, kemudian di hentikan menstruasi pasien menjadi 9 hari dan keluhan yang lain dirasakan pasien berkurang.

Kesimpulan akupunktur dan herbal efektif untuk membantu mengatur menstruasi yang tidak teratur.



## DAFTAR ISI

	<u>Halaman</u>
HALAMAN SAMPUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
KATA PENGANTAR .....	iii
RINGKASAN .....	vi
DAFTAR ISI .....	viii
DAFTAR TABEL .....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiii
DAFTAR ISTILAH DAN SINGKATAN .....	xiv
BAB 1 PENDAHULUAN .....	1
BAB 2 RIWAYAT PENYAKIT .....	5
BAB 3 DASAR TEORI .....	10
3.1    Tinjauan Menstruasi Tidak Teratur Secara Konvensional .....	10
3.1.1    Pengertian menstruasi .....	10
3.2.1    Siklus menstruasi normal .....	11
3.2.2    Pengertian Menstruasi Tidak Teratur .....	12
3.2.3    Tinjauan Menstruasi Tidak Teratur Secara Tradisional .....	13
3.2.4    Akupunktur .....	13
3.2.5    Diferensi Sindrom .....	17
3.2.6    Terapi Herbal .....	19

3.2.6.1	Bunga Kembang Sepatu.....	20
3.2.6.2	Kencur.....	23
<b>BAB 4</b>	<b>ANALISIS KASUS .....</b>	<b>26</b>
4.1	Analisi Kasus Secara Konvensional.....	26
4.2	Analisi Kasus Secara Tradisional .....	26
<b>BAB 5</b>	<b>PERAWATAN .....</b>	<b>30</b>
5.1	Bentuk Kegiatan.....	30
5.2	Waktu dan Tempat.....	30
5.3	Perawatan dengan Terapi Akupunktur.....	30
5.3.1	Bahan dan Alat yang di gunakan.....	30
5.3.2	Prosedur Persiapan Terapi Akupunktur.....	31
5.3.3	Tahapan Perlakuan Terapi Akupunktur.....	32
5.3.4	Keterangan Titik Akupunktur yang digunakan.....	33
5.4. 1	Bahan dan Alat yang Digunakan.....	36
5.4.2	Prosedur Persiapan Terapi Herbal.....	38
5.4.3	Tahapan Peracikan Terapi Herbal.....	38
5.4.4	Pengemasan.....	38
5.4.5	Tahapan Perlakuan.....	38
5.4.6	Komunikasi Informas dan Edukasi.....	39
<b>BAB 6</b>	<b>HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>40</b>
6.1	Hasil Perawatan .....	40
<b>BAB 7</b>	<b>PENUTUP .....</b>	<b>59</b>
7.1	Kesimpulan.....	59



7.2	Saran.....	59
	DAFTAR PUSTAKA .....	60

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.4.1 Perabaan pada titik <i>Shu dan Mu</i> .....	8
Tabel 2.4.2 Perabaan nadi .....	9
Tabel 6.1 Perawatan Menstruasi tidak Teratur.....	41
Tabel 6.2 Hasil perawatan .....	50

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.2 lidah pasien sebelum terapi.....	5
Gambar 3.2.1 Lambang <i>Wu Sing</i> .....	14
Gambar 3.2.3.1 Kuntum bunga kembang sepatu.....	20
Gambar 3.2.3.2 Rimpang Kencur.....	24
Gambar 5.3.1 Bahan dan Alat yang Digunakan untuk Terapi Akupunktur.....	31
Gambar 5.3.4 Titik Diji.....	34
Gambar 5.3.4 Titik Siman.....	36
Gambar 5.3.4 Titik Taichong.....	36
Gambar 5.4.1 Bahan dan alat yang digunakan untuk Terapi Herbal.....	37
Gambar 5.3.4 Titik Neiguan.....	46
Gambar 6.1 Pengamatan Lidah Sebelum Terapi.....	54
Gambar 6.2 Pengamatan Lidah Sesudah Terapi.....	54
Gambar 6.3 Pengamatan Lidah Sesudah Terapi.....	55
Gambar 6.4 Pengamatan Lidah Sesudah Terapi.....	55

## DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Uraian	Halaman
1.	Lembaran Persetujuan Tindakan Medik.....	62
2.	Status Pasien I.....	63
3.	Status Pasien II.....	66
4.	Status Pasien III.....	69

## DAFTAR ISTILAH DAN SINGKATAN

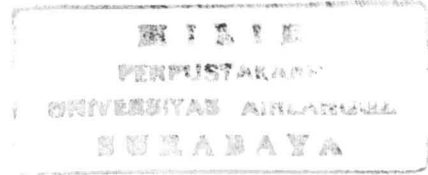
Akupunktur	: Suatu cara pengobatan yang memanfaatkan titik-titik akupunktur.
<i>Qi</i>	: Energi vital.
<i>Asthenia</i>	: Ketidak cukupan <i>Qi</i> sehat.
<i>Sthenia</i>	: Berlebihan faktor patogen
<i>Xue</i>	: Darah
<i>Wu-xing</i>	: Pergerakan lima unsur
Ovarium	: Indung telur
Endometrium	: Lapisan uterus
Menarche	: Menstruasi yang pertama
Menopause	: Berhentinya menstruasi
Uterus	: Rahim
BAB	: Buang Air Besar
BAK	: <i>Buang Air Kccil</i>
BB	: Berat Badan
Gr	: Gram
LV	: Liver (Hati)
Mu	: Titik tempat berkumpulnya Qi organ pada daerah ventral
PC	: Pericardium (Selaput Jantung)
Shu	: Titik yang letaknya di tubuh bagian belakang
SP	: Spleen (Limpa)
KI	: Kidney
TCM	: Tradisional Chinese Medicine
FSH	: Follicel Stimulating Hormone

LH : Luteinizing Hormone

*Wu-Xing* : Pergerakan lima unsur



***BAB I***  
***PENDAHULUAN***



## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Menstruasi tidak teratur banyak dialami oleh wanita, termasuk pula wanita Indonesia. Seseorang wanita mengalami tidak teratur, baik dari segi lama, jumlah, dan kemunculannya, mengakibatkan timbulnya perasaan terganggu dan cemas (Manuaba,1998).

Secara konvensional, menstruasi tidak teratur termasuk dalam pendarahan disfungsional, dan polanya disebut *metrorrhagia* ( Hacker et al.,2004).

Pendarahan uterus disfungsional didefinisikan sebagai pendarahan uterus abnormal pada wanita antara *menarche* dan *menopause* yang tidak dapat dikaitkan dengan obat, diskrasia darah, penyakit sistematis, trauma, neoplasma rahim atau kehamilan (Hacker et al., 2004).

Berbagai penelitian telah dilakukan untuk mencari alternatif lain sebagai pengganti hormon yang memenuhi kriteria alami, mudah diperoleh, dan efektif. Salah satunya dengan memanfaatkan tanaman yang mengandung steroid (fitosteroid). Penggunaan fitosteroid relatif aman dengan efek samping yang lebih sedikit dan bersifat holistik (Kusuma dkk., 2007).



Mengatasi menstruasi tidak teratur dapat juga diberikan alteratif yaitu herbal dan akupunktur. Akupunktur adalah suatu pengobatan yang memanfaatkan rangsangan pada titik-titik akupunktur tubuh pasien dan berfungsi mengembalikan keseimbangan (homeostatis) tubuh. Akupunktur bersifat holistik, yaitu memandang tubuh manusia adalah suatu kesatuan yang integral dan berinteraksi erat dengan lingkungan sekitar (Jie, 1997).

Penanganan menstruasi tidak teratur dapat menggunakan akupunktur dan herbal Indonesia. Secara TCM (Tradisional Chinese Medicine), menstruasi terjadi lebih dari tujuh hari dari sebelum atau lambat dari biasanya disebut ketidak teraturan siklus menstruasi yang disebabkan oleh mental depresi stagnasi *Qi* hati atau *astenia* dari ginjal, kurangnya perawatan yang tepat setelah sakit berkepanjangan, aktifitas seksual berlebihan dapat mengkonsumsi *Qi* ginjal (Yanfu, 2000).

Terjadinya menstruasi tidak teratur menurut TCM mengacu pada perubahan abnormal dari siklus dan kuantitas menstruasi. Perubahan pada siklus awal menstruasi, menstruasi tertunda, menstruasi tidak teratur dan menostaxis dll. Perubahan pada kuantitas dapat berupa menstruasi yang banyak dan menstruasi yang sedikit (Yanfu, 2000).

Faktor yang menyebabkan terjadinya menstruasi tidak teratur adalah faktor emosional, atau serangan eksogen dingin, panas, dan lembab yang merusak jalannya pembuluh darah dan mempengaruhi fungsi organ dan keseimbangan antara *Qi* dan darah serta antara Yin dan Yang (Yanfu, 2000).

Metode terapi untuk pengobatan menstruasi tidak teratur adalah meregulasi *Qi* dan darah, menutrisi ginjal, menguatkan limpa dan menghilangkan stagnasi dari *Qi* hati. Meregulasi *Qi* dan darah, untuk membedakan apakah gangguan tersebut melibatkan *Qi* atau darah. Menstruasi berasal dari ginjal, sehingga dengan menutrisi *Qi* ginjal dapat menstabilkan uterus dan menguatkan ginjal adalah sangat penting untuk regulasi menstruasi. Menutrisi limpa dan lambung dapat meningkatkan produksi darah dan menyebarkan *Qi* hati yang stagnasi sehingga dapat melancarkan aliran *Qi*, yang dapat menjamin kecukupan darah di pembuluh darah serta rahim tepat pada waktunya, dapat menggunakan titik akupunktur Taichong (LV3), Neiguan (PC6), Diji (SP8), Siman (KI4) (Yanfu, 2000).

Pemberian herbal untuk mengatur menstruasi, didasarkan pada sifat hormonalnya (estrogen), karena estrogen merupakan hormon menstruasi, yaitu apabila di ketahui adanya kandungan kimia yang bersifat hormonal, misalnya  $\beta$ -sitosterol, estriol, gliserin, pilokarpin, sterol-sterol estrogenik lainnya, dan telah dibuktikan adanya sifat hormonal, misalnya sifat estrogenik pada hewan percobaan atau pada manusia, sifat mengatur atau mempengaruhi siklus estrus pada hewan coba (Cermin Dunia Kedokteran, 1996). Oleh karena itu, herbal yang dipakai dalam kasus ini adalah kuntum kembang sepatu (*Hibiscus rosa-sinesis* L.) dan kencur (*Kaempferia galanga* L.).

Kuntum bunga kembang sepatu telah diketahui memiliki manfaat untuk menorrhagia, kontrasepsi, pencahar, dll . Beberapa artikel dan literatur kuno telah menunjukkan bahwa bunga tanaman ini memiliki aktivitas antifertilitas, seperti antiimplantation, aborsi, pada hewan pengerat (Kumar, 2012).

Penelitian Kusumawati dan Helmy Yusuf (2011) telah membuktikan rimpang kencur dapat digunakan untuk mengobati perut nyeri, pembengkakan rematik. Karena menstruasi tidak teratur mengakibatkan kejang dalam perut.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Apakah terapi menggunakan akupunktur dengan titik Taichong (LV3), Neiguan (PC6), Diji (SP8), Siman (KI4) di kombinasikan dengan pemberian herbal kuntum bunga kembang sepatu dan kencur dapat mengatur menstruasi?

## **1.3 Tujuan**

Tujuan studi kasus ini adalah untuk mengetahui peran perawatan akupunktur dengan titik Taichong (LV3), Neiguan (PC6), Diji (SP8), Siman (KI4), dan herbal kuntum bunga kembang sepatu (*Hisbiscus rosa-sinesis* L.) dan kencur (*Kaempferia galanga* L) untuk menstruasi tidak teratur.

## **1.4 Manfaat**

Studi kasus ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang penanganan menstruasi tidak teratur dengan terapi akupunktur di kombinasikan dengan pemberian herbal kuntum bunga kembang sepatu dan kencur serta menambahkan wawasan dalam pengembangan kedokteran alternatif komplementer, khususnya terapi akupunktur dan terapi herbal.



***BAB 2***  
***RIWAYAT PENYAKIT***

## BAB 2

### RIWAYAT PENYAKIT

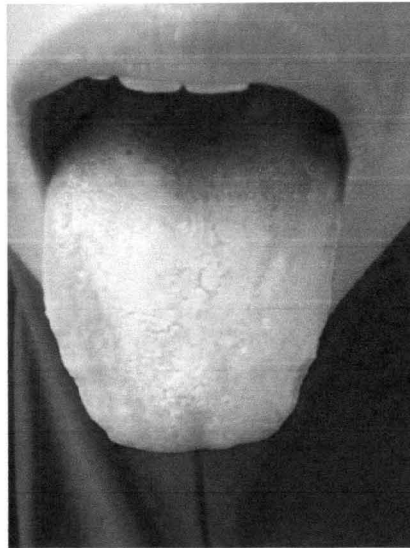
#### 2.1 Identitas Pasien

Pasien seorang perempuan berusia 20 tahun, seorang mahasiswa, beragama Islam, suku Jawa, belum menikah, berinisial DS, bertempat tinggal di Surabaya.

#### 2.2 Pengamatan

Pasien memiliki kesadaran penuh, ekspresi wajah ceria, dan gerak –geriknya sedikit lambat. Bentuk tubuh sedikit gemuk, kulit lembab dan berwarna coklat, rambut lurus, tipis, panjang, sedikit rontok. Mata penderita simetris, berkacamata. Hidung simetris, tidak mengeluarkan cairan atau berlendir. Telinga simetris, tidak ada cairan, tidak memakai alat bantu. Bibir simetris, berwarna merah muda, kering.

Otot lidah pasien tipis, ada tapal gigi, ada ekimosis, selaput lidah berwarna putih tipis, lembab, adanya retakan ditengah lidah.



Gambar 2.2 lidah pasien sebelum terapi

### **2.3 Penciuman**

Keringat pasien normal, tidak berbau, suara cenderung pelan, dan tidak dilakukan penciuman feses.

### **2.4 Anamesa**

Pada hal-hal umum, keluhan utama pasien adalah menstruasi tidak teratur sejak SMP. Ketidak teraturan menstruasinya baik lamanya menstruasi dan siklus menstruasinya. Variasi siklus menstruasi, siklus terpendek adalah 15 hari, dan siklus terpanjang adalah 50 hari. Lamanya menstruasi 7 hari, adanya gumpalan, dismenohrea sampai demam pada hari pertama datang bulan.

Pasien memiliki riwayat penyakit yaitu tyfus dan demam berdarah, pasien sering merasakan capek pada pundak dan punggung. Pasien lebih senang berada

di tempat bersuhu panas, sering berkeringat di tangan dan kaki. Buang air besar normal, buang air kecil berwarna jernih panjang, normal. Pasien gemar mengkonsumsi makanan dengan pedas, senang mengkonsumsi minuman hangat. Mengeluh susah tidur, sehingga pasien istirahatnya kurang, cenderung haus langsung minum.

Berdasarkan hal – hal khusus, di dapatkan keluhan pada organ limpa, pasien sering merasakan capek. Pada organ lambung, pasien terkadang merasa perih di perut. Pada organ jantung, sering berdebar - debar, pada organ pericardium juga sama dengan organ jantung. Pada organ kandung kemih, pasien merasakan nyeri di punggung. Pada organ ginjal, rambut pasien sering rontok. Pada organ kandung empedu, pasien sering pusing. Pada organ hati, pasien berkacamata minus.

Tekanan darah rendah pasien 110/80 mmHg. Selama menstruasi tidak lancar, adanya gumpalan, pasien terkadang pada saat menstruasi disminorea hingga demam. Pada perabaan area keluhan pasien titik *Shu* dan titik *Mu* diketahui pasien merasakan enak tekan pada titik *Shu* dan *Mu* lambung, limpa, ginjal, dan kandung empedu dan merasakan nyeri tekan pada titik *Shu* Hati.

Tabel 2.4.1 Perabaan pada titik *Shu dan Mu*

Organ	Shu belakang	Mu depan
Paru	Tidak ada keluhan	Tidak ada keluhan
Usus Besar	Tidak ada keluhan	Tidak ada keluhan
Lambung	Enak tekan	Enak tekan
Limpa	Enak tekan	Enak tekan
Jantung	Nyeri tekan	Nyeri tekan
Usus Kecil	Tidak ada keluhan	Tidak ada keluhan
Ginjal	Enak tekan	Enak tekan
Pericardium	Nyeri tekan	Nyeri tekan
Sanjiao	Tidak ada keluhan	Tidak ada keluhan
Kandung Empedu	Enak tekan	Enak tekan
Hati	Nyeri tekan	Nyeri tekan



Tabel 2.4.2 Perabaan nadi secara umum adalah kuat, dalam, dan cepat.

Nadi Pada Tangan	Kanan		Kiri	
	Dalam	Dangkal	Dalam	Dangkal
Cun	-	+	-	+
Guan	-	+	-	+
Ce	+	-	+	-

Keterangan :

(+) = Teraba

(-) = Tidak Teraba

Cun Kanan = Paru – Usus besar

Guan Kanan = Limpa – Lambung

Ce kanan = Perikardium – Sen ciao

Cun kiri = Usus kecil – Jantung

Guan kiri = Kandung empedu – Hati

Ce kiri = Kandung kemih – Ginjal



***BAB 3***  
***DASAR TEORI***



## BAB 3

### DASAR TEORI

#### 3.1 Tinjauan Menstruasi Tidak Teratur Secara Konvensional

##### 3.1.1 Pengertian Menstruasi

Menurut Guyton (2000) menstruasi terjadi jika ovum tidak dibuahi, kira-kira 2 hari sebelum siklus bulanan, korpus luteum di ovarium tiba-tiba berevolusi, dan hormon-hormon ovarium (estrogen dan progesteron) menurun dengan tajam sampai kadar sekresi yang rendah.

Menstruasi merupakan pendarahan secara periodik dan siklik dari uterus yang disertai pelepasan (deskuamasi) endometrium. Panjangnya siklus menstruasi adalah jarak antara tanggal mulainya menstruasi yang lalu dan mulainya menstruasi berikutnya. Panjang siklus menstruasi yang normal atau dianggap sebagai siklus haid yang klasik adalah 28 hari, dengan variasinya luas. Rata – rata panjang siklus menstruasi pada usia 12 tahun ialah 25,1 hari, pada wanita usia 43 tahun ialah 27,1 hari, dan pada wanita usia 55 tahun ialah 51,9 hari (Wiknjosatro,1997).

### 3.1.2 Siklus Menstruasi Normal

#### a. Fase folikuler

Tidak lama setelah menstruasi dimulai, pada fase folikuler, beberapa folikel berkembang, karena FSH meningkat. Meningkatnya FSH ini disebabkan oleh regenerasi korpus luteum, sehingga hormon steroid berkurang. Dengan berkembangnya folikel produksi estrogen meningkat, dan menekan FSH. Folikel yang akan berevolusi melindungi dirinya sendiri terhadap atresia (kemunduran), sedangkan folikel lain mengalami atresia. Pada waktu ini LH juga meningkat, namun perannya pada tingkat ini hanya membantu pembuatan estrogen dalam folikel (Winkjosastro,1997).

#### b. Ovulasi

Perkembangan folikel yang cepat pada fase folikel akhirnya FSH mulai menurun. Perkembangan folikel berakhir setelah kadar estrogen dalam plasma meninggi. Estrogen pada mulanya meninggi secara berangsur-angsur, kemudian dengan cepat mencapai puncaknya, pada LH juga terjadi lonjakan, hal ini mengakibatkan terjadi ovulasi (Winkjosastro,1997).

#### c. Fase luteal

Setelah ovulasi, sel-sel granulosa membesar, membentuk vokuola dan bertumpuk pigmen kuning (lutein); folikel menjadi korpus luteum.

Korpus luteum terus mensekresi sejumlah kecil estrogen dan progesteron yang makin lama makin tinggi (Winkjosastro,1997).

### **3.1.3 Pengertian Menstruasi Tidak Teratur**

Menstruasi tidak teratur termasuk penyakit Pendarahan Uterus Disfungsional (PAUD), (Hacker, et al. 2004).

Pola dari pendarahan uterus disfungsional di defisinikan sebagai berikut:

a. Polymenorrhea

Menstruasi abnormal dengan interval frekuensi kurang dari 24 hari.

b. Menorrhagia

Menstruasi yang berlebihan atau berkepanjangan (lebih dari 80 ml dan lebih dari 7 hari) yang terjadi dengan interval normal.

c. Metrorrhgia

Menstruasi tidak teratur

d. Menometrorrhagia

Menstruasi tidak teratur dan banyak

e. Kleine regnung

Hanya sedikit pendarahan ovulasi selama 1 atau 2 hari (Hacker, et al. 2004).

## 3.2 Tinjauan Menstruasi Tidak Teratur Secara Tradisional

### 3.2.1 Akupunktur

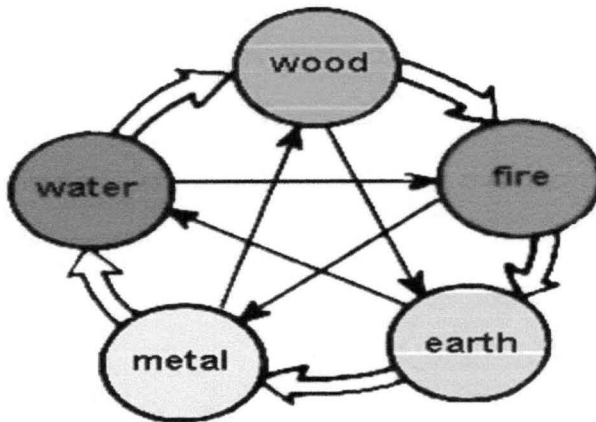
Dalam akupunktur terdapat teori *Yin Yang* adalah dua hal yang saling bertentangan. *Yin* dan *Yang* saling bertentangan tetapi saling membentuk. Keduanya memiliki sifat dan kerja yang saling bertentangan, tetapi dalam ketidak samaannya, dalam pertentangannya keduanya, memiliki hubungan yang erat satu sama dengan lain, *Yin* dan *Yang* merupakan sebuah kesatuan, sebuah hubungan pertentangan dan kesatuan (San, 1985).

Penilaian *Yin* dan *Yang* tidaklah mutlak, tetapi mengikuti keadaan dan sudut pandang. Sesuatu yang diatas dinilai sebagai *Yang*, tetapi bila mana ada yang lebih atas dari itu, maka benda semula menjadi *Yin*. Tidak ada sesuatu yang mutlak *Yin* yang murni ataupun *Yang* yang murni karena di dalam *Yin* terdapat *Yang*, di dalam *Yang* terdapat *Yin*. (San, 1985)

Terapi dilakukan sesuai dengan diagnosis, pada penyakit *Yin* dilakukan tindakan-tindakan pengobatan *Yang* dan pada pengobatan *Yang* diadakan tindakan *Yin*. Pada saat penyakit *Yang* didapati gejala *Yin* dalam perjalanan penyakitnya, berarti bahwa penyakit memberat, sedangkan bila pada penyakit *Yin* ditemui adanya tanda-tanda *Yang* berarti dalam proses penyembuhan (San, 1985).

Teori yang kedua adalah *Wu sing* merupakan teori yang terpenting setelah teori *Yin Yang*. *Wu sing* berkembang dari teori *Yin Yang*, yang dengan menilai sifat-sifat khusus dari lima unsur benda dalam alam semesta dan penjelasannya tentang kuat lemahnya *Yin Yang*. *Wu sing* menunjukkan cara pengolongan benda-

benda sejenis dan menjelaskan hubungan masing-masing Lima unsur benda tersebut adalah Logam, Air, Kayu, Api, Tanah (San, 1985).



Gambar 3.2.1 Lambang *Wu-Xing*

Segala sesuatu dalam alam semesta ini secara ringkas disimpulkan dalam lima unsur benda itu dengan berdasarkan sifat-sifat, benda-benda dalam alam semesta ini digolongkan dalam salah satu unsur. Dasar dari pengolongan adalah sifat-sifat nyata dan imajinasi yang khusus dari lima unsur itu yaitu: Logam mempunyai sifat keras, membubuh: Air mempunyai sifat lurus, berkembang: Api memiliki sifat memanasi, membumbung keatas: Tanah memiliki pengertian penghasil, pengukuh, ketenangan. Serta lain-lain lagi sifat-sifat dari lima unsur dasar itu (San, 1985).

Teori *Wu sing* juga digunakan dalam ilmu pengobatan serta dapat menerangkan hubungan internal dengan organ dan bagian-bagian lain dalam tubuh, baik dalam keadaan normal maupun keadaan sakit. Selain itu, teori *Wu sing* dapat menerangkan hubungan antara tubuh manusia dan alam semesta.

Dengan demikian, teori *Wu sing* berguna untuk menganalisis, menegakkan diagnosis dan pengobatan penyakit (Jie, 1997).

Hubungan antar *Wu sing* terdapat dua hubungan yaitu hubungan menghidupkan dan mengekang, hubungan menindas dan membatasi. Dalam teori *Wu sing*, hubungan internal antara segala sesuatu di alam semesta ini dapat diinterpretasi oleh hubungan menghidupkan dan mengekang diantara pergerakan lima unsur. Menghidupkan mempunyai pengertian menumbuhkan atau membantu pertumbuhan, sedangkan mengekang mempunyai makna menguasai dan mengekang perkembangan (Jie, 1997).

Hubungan abnormal dalam *Wu sing* berupa menindas dan menghina. Hal ini sering terjadi apabila terdapat ketidak normalan pada perkembangan dan perubahan segala sesuatu di alam semesta, termasuk juga dalam tubuh manusia. Menindas mempunyai pengertian apabila salah satu dalam keadaan lemah, maka unsur yang dalam keadaan normal mengekangnya, pada saat itu akan terlalu kuat, yang berarti menindasnya. Hubungan menghina juga merupakan manifestasi ketidaknormalan di dalam hubungan *Wu sing*, sedangkan menghina mempunyai pengertian apabila salah satu unsur dalam keadaan terlalu kuat, maka unsur yang dalam keadaan normal mengekang akan berbalik dikekang (Jie, 1997)

Secara TCM (Tradisional Chinese Medicine), menstruasi terjadi lebih dari tujuh hari dari sebelum atau lambat dari biasanya disebut ketidak teraturan siklus menstruasi yang disebabkan oleh mental depresi stagnasi *Qi* hati atau *astenia* dari



ginjal, kurangnya perawatan yang tepat setelah sakit berkepanjangan, aktifitas seksual yang berlebihan yang mengkonsumsi *Qi* ginjal (Yanfu, 2000).

Terjadinya menstruasi tidak teratur menurut TCM mengacu pada perubahan abnormal dari siklus dan kuantitas menstruasi. Perubahan pada siklus awal menstruasi, menstruasi tertunda, menstruasi tidak teratur dan menostaxis dll. Perubahan pada kuantitas dapat berupa menstruasi yang banyak dan menstruasi yang sedikit (Yanfu, 2000). Faktor yang menyebabkan terjadinya menstruasi tidak teratur adalah faktor emosional, atau serangan eksogen dingin, panas, dan lembab yang merusak jalannya pembuluh darah dan mempengaruhi fungsi organ dan keseimbangan antara *Qi* dan darah serta antara Yin dan Yang (Yanfu, 2000).

Secara klinis perubahan dari siklus dan kuantitas secara bersamaan terlihat di dalam menstruasi tidak teratur, walaupun terdapat perbedaan pada perubahan siklus dan perubahan kuantitas. Sebagai contoh, awal menstruasi biasanya berlimpah dan menstruasi sering tertunda sedikit. Menstruasi awal yang sedikit dan menstruasi banyak tertunda salah satunya adalah dari *asthenia* dan *sthenia*, dan karena dingin atau panas. Sindrom diferensiasi menstruasi tidak teratur untuk memutuskan perawatan yang harus dilakukan adalah menurut periode, kuantitas, warna, dan sifat menstruasi serta kondisi lidah dan nadi (Yanfu, 2000).

Terapi untuk pengobatan menstruasi tidak teratur adalah meregulasi *Qi* dan darah, menutrisi ginjal, menguatkan limpa dan menghilangkan stagnasi dari *Qi* hati. Untuk meregulasi *Qi* dan darah, untuk membedakan apakah gangguan tersebut melibatkan *Qi* atau darah. Nutrisi berasal dari ginjal, sehingga dengan

menutrisi *Qi* ginjal dapat menstabilkan uterus dan menguatkan ginjal adalah sangat penting untuk regulasi menstruasi. Menutrisi limpa dan lambung dapat meningkatkan produksi darah dan menyebarkan *Qi* hati yang stagnasi sehingga dapat melancarkan aliran *Qi*, yang dapat menjamin kecukupan darah di pembuluh darah serta rahim tepat pada waktunya (Yanfu, 2000).

Fungsi rahim adalah dalam menstruasi dan kehamilan, dalam menjalankan fungsinya, rahim dibantu dan didominasi oleh ginjal serta meredian istimewa *Chong* dan *Ren*. Dalam keadaan *Qi* ginjal subur, *Qi Xue* dalam meredian *Chong* dan *Ren* cukup, maka menstruasi berjalan normal dan rahim dapat menjalankan fungsi reproduksi dengan baik, selanjutnya dapat memelihara janin sehingga dapat tumbuh sehat. Sebaliknya dalam keadaan *Qi* ginjal lemah, mengakibatkan *Qi Xue* dalam meredian *Chong* dan *Ren* menjadi kurang atau kacau, bahkan tidak menstruasi lagi (Jie, 1997).

### **3.2.2 Differensi Sindrom**

Dalam penentuan diferensi sindrom harus dilakukan pemeriksaan intensitas warna, kuantitas dan tekstur dari menstruasi serta kondisi nadi. Regulasi dari hati atau pengobatan dari ginjal dan fokus pada harmonisasi *Qi*, menstruasi darah, dan regulasi darah (Yanfu, 2000).

#### **a. *Qi* hati stagnasi**

Gejala utama siklus menstruasi tidak teratur, menstruasi tidak teratur, menstruasi sedikit atau *menorrhoea* yang berlebihan, menstruasi

keunguan dan tidak lancar, dysphoria, mudah marah, rasa penuh di daerah dada, anoreksia (Yanfu, 2000).

Prinsip terapi menenangkan hati, regulasi *Qi*, regulasi menstruasi (Yanfu, 2000). Titik yang di gunakan Taichong (LV 3), Neiguan (PC 6), Danzhong (CV 17), Diji (SP 8), dan Siman (KI 14), (Yin, Zenghua, 2000).

Fungsi dari titik-titik tersebut adalah Tichong (LV3) dan Neiguan (PC 6) untuk menenangkan hati, dan mempelancar aliran darah, Danzhong (CV 17) merupakan titik yang efektif untuk regulasi menstruasi, dan Siman (Ki 14), merupakan titik pertemuan antara meredian ginjal dengan meredian *Chong* dan *Re* dan untuk regulasi menstruasi (Yin, Zhenghua, 2000).

#### **b. Asthenia Ginjal**

Etiologi: diet yang tidak benar, faktor emosional, kelelahan, hubungan seksual yang berlebihan, penyakit kronis (Yanfu, 2000).

Gejala utama siklus menstruasi tidak teratur dengan menstruasi berwarna terang, hanya sedikit dan tipis, nyeri pada pinggang dan sakrum, pusing dan tinitus, sering buang air kecil di malam hari, lidah berwarna terang dengan selaput lidah tipis nadi dalam dan lemah (Yanfu, 2000).

Prinsip terapi member nustrisi pada ginjal dapat harmonisasi limpa menstruasi darah dan regulasi menstruasi, (Yanfu,2000).

Titik yang di gunakan Guanyuan (CV 4), Shensu (BL 23), Sanyinjao (SP 6), Jiaoxin (KI 8), Ganshu (BL 18), (Yin, Zhenghuan, 2000).

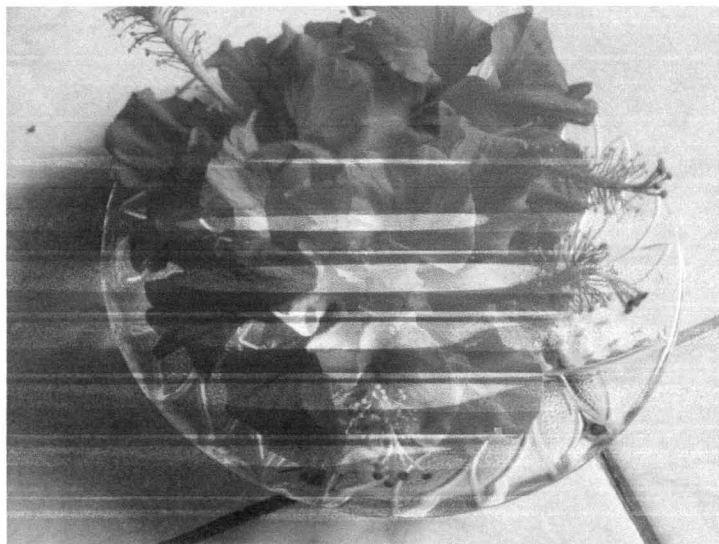
Fungsi dari titik-titik tersebut adalah, Guayuan (CV 4) menguatkan *Qi* primer, Shenshu (BL 23) dan Ganshu (BL 18), adalah Shu belakang organ ginjal dan hati, serta memperkuat meredian Chong dan Ren, Sanyinjao (SP 6), pertemuan dari tiga meredian, dan Jiaoxin (KL8) memiliki efek terapi yang bagus untuk regulasi menstruasi, menutrisi ginjal dan hati dan regulasi menstruasi (Yin & Zhenghua, 2000).

### **3.2.3 Terapi Herbal**

Untuk mendapatkan hasil terapi yang lebih baik dalam menangani menstruasi tidak teratur, dilakukan pengobatan dengan kombinasi antara terapi akupunktur dan terapi herbal. Herbal yang dipakai dalam kasus ini adalah kuntum kembang sepatu (*Hisbiscus rosa-sinesis L.*) dan kencur (*Kaempferia galanga*).

#### **3.2.3.1 Kembang Sepatu**

Kingdom : Plantae  
Divisio : Spermathophyta  
Sub division : Angiospermae  
Class : Dicotyledonae  
Ordo : Malvales  
Family : Malvaceae  
Genus : Hibiscus  
Species : *Hibiscus rosasinensis* L.



Gambar 3.2.3.1 Kuntum bunga kembang sepatu (Bintang, 2013)

## B. Dikripsi Tanaman

### a. Uraian Tanaman

Kuntum bunga kembang sepatu telah diketahui memiliki manfaat untuk afrodisiak, menorrhagia, kontrasepsi, pencahar, dll . Beberapa artikel dan literatur kuno telah menunjukkan bahwa bunga tanaman ini memiliki aktivitas antifertilitas, seperti antiimplantation, aborsi, pada hewan pengerat. Kembang sepatu merupakan tumbuhan asli daerah tropis di dataran Asia. Tanaman ini kemudian menyebar di berbagai negara, mulai dari Timur Jauh sampai ke Eropa. Kembang sepatu termasuk tanaman perdu dengan ketinggian berkisar antara 4 m – 8 m. Batang berstruktur keras, bercabang banyak. Perakaran cukup dalam dan kuat sehingga batang tumbuh tegak dan kokoh. Daunnya merupakan daun tunggal, berbentuk oval atau hati dengan tepi bergerigi, ujung daun meruncing, urat daun menjari dan menyirip, memiliki daun penumpu. Daun berwarna hijau, panjang daun 5 – 10 cm dan lebar 3, - 7,5 cm. Kembang sepatu berbunga tunggal yang ke luar dari ketiak daun, panjang tangkai bunga 1 – 4 cm, dan menjurai dengan lima mahkota yang tersusun berbentuk terompet atau lonceng. Helaiian mahkota bunga tunggal atau ganda, warna bunga bervariasi, misalnya putih, kuning, merah muda, jingga dan kombinasi warna-warna tersebut. Pembungaan berlangsung sepanjang tahun. Bunga hanya bertahan mekar 1 – 2 hari. Bunga tersusun atas 5 calyx, 5 mahkota bunga (Sukirti Upadhyay dan Prashant Upadhyay, 2011)

b. Kandungan kimia

Kandungan kimia  $\beta$ -sitosterol, stigmasterol, taraxeryl asetat, dan tiga senyawa siklopropana dan hasil-hasilnya, cyanidin diglucoside, flavonoid dan vitamin, tiamin, riboflavin, niasin, dan asam askorbat (Ghani, 2003).

c. Bagian yang Digunakan

Kuntum bunga kembang sepatu (Anonim, 1968 ).

d. Kegunaan

Kegunaan kuntum bunga sepatu antara lain adalah sebagai menstruasi tidak teratur (irreguler menstruasi), untuk penumbuhan dan perwarnaan rambut, antifertilitas, menghilangkan sumbatan atau peluruh haid (emmenagogume), afrodisiak. ( Vivek Tomar dkk, 2010).

e. Penelitian

Penelitian telah menunjukkan bahwa kuntum bunga kembang sepatu mengganggu siklus estrus dan organ reproduksi pada tikus albino betina. Pemberian ekstrak bunga sepatu selama 30 hari menghasilkan penurunan yang signifikan dalam berat ovarium, uterus, dan hipofisis kelenjar. Bunga kembang sepatu contragestative agen pada hewan percobaan. Pada tikus, oral ekstrak benzena *Hibiscus rosa-sinensis* bunga pada tingkat dosis 1 gm/kg berat badan perhari dari hari 5-8 kehamilan menyebabkan penghentian kehamilan di sekitar 92% dari hewan. Efeknya dikaitkan dengan signifikan penurunan tingkat perifer progesteron dan peningkatan aktivitas fosfatase asam rahim, seperti diukur pada 10 hari ( Kumar & Singh, 2012).

f. Dosis

Kuntum bunga kembang sepatu 7,5 gram (Sukardiman, 2013).

g. Penyajian

Kuntum bunga kembang sepatu 7,5 gram, di cuci bersih, kemudian siapkan panci, masukan air 200 ml, kuncup bunga kembang sepatu dan irisan kencur 7,5 gram dalam panci stainless steel. Nyalakan kompor listrik, rebus sampai mendidih dengan api sedang, setelah mendidih kecilkan api air berkurang di tambahkan air matang sedikit – demi sedikit hingga air 200 ml Kemudian sambil diaduk sesekali, matikan api dan didinginkan sejenak rebusan saring ke dalam gelas, diminum 2-3 kali sehari.

### **Kencur**

**a. Klasifikasi**

Kingdom	: Plantae
Subkingdom	: Tracheobiota
Super Divisi	: Spermatophyta
Divisi	: Magnoliophyta
Kelas	: Monokotil
Ordo	: Zingiberales
Spesies	: <i>Kaempferia galanga</i> L





Gambar 3.2.3.2 Rimpang Kencur (Bintang, 2013)

a. Uraian Tanaman

Tanaman semak, tahunan, tinggi lebih kurang 20 cm. Batang semu, pendek, membentuk rimpang, warna coklat keputihan, daun tunggal, bentuk lonjong, panjang 7-15 cm, lebar 2-8 cm, ujung runcing, pangkal berlekuk, tepi rata, warna hijau, bunga tunggal, bentuk terompet, panjang 2-5cm, warna putih keunguan. (Soedibyo, 1998)

b. Kandungan kimia

Konstituen kimia utama dari minyak atsiri yang diekstrak dari rimpang kering adalah etil-pmethoxycinnamate (31,77%) methylcinnamate (23,23%), carvon (11,13%), eucalyptol (9,59%), dan pentadecane (6,41%). Konsituten lain dari rimpang yang cineol, borneol, 3-Carene, camphene,

kaempferal, cinnamaldehyde, p-methoxycinnamic asam, etil sinamat dan etil p-methoxy cinnamate (Kusumawati dan Helmy, 2011)

c. Penelitian tentang kencur

Penelitian yang dilakukan oleh Novi Imaningrum (2010) ekstrak kencur diberikan kepada 25 ekor mencit jantan, dari umur 2-3 bulan berat badan 15 – 30 gram. Dibagi menjadi lima kelompok dan menghasilkan kesimpulan bahwa mencit di berikan ekstrak kencur mengurangi rasa nyeri pada mencit.

Bagian yang digunakan

Rimpang Kencur *Kaempferia galanga* L (Soedibyo, 1998)

d. Dosis

Rimpang kencur 7,5 gram (Sukardiman, 2013).

e. Penyajian

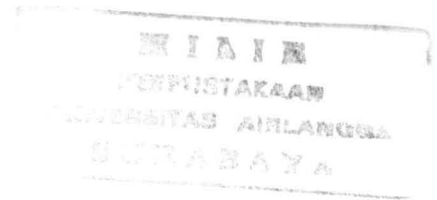
Rimpang kencur 7,5 gram dicuci bersih, dikupas, dan diiris tipis. Kemudian siapkan panci, masukkan air 200 ml, irisan rimpang kencur, dan kuncup bunga kembang sepatu dalam panci stainless steel. Nyalakan kompor listrik, rebus sampai mendidih dengan api sedang, setelah mendidih kecilkan api lanjutkan pemanasan air berkurang di tambahkan air matang sedikit – demi sedikit hingga air 200 ml. Kemudian sambil diaduk sesekali, matikan api dan didinginkan sejenak rebusan saring ke dalam gelas, diminum 2-3 kali sehari.



***BAB 4***  
***ANALISIS KASUS***

## BAB 4

### ANALISIS KASUS



#### 4.1 Analisis Kasus Secara Konvensional

Berdasarkan riwayat penyakit pada Bab 2, pasien mengalami menstruasi tidak teratur sejak SMP (Sekolah Menengah Pertama).

Ketidak teraturan menstruasi baik dari segi lamanya menstruasi dan siklus menstruasinya. Warna menstruasi merah, setiap menstruasi adanya gumpalan berwarna hitam, serta dismenorea sampai demam. Variasi siklus menstruasi, siklus yang terpendek 15 hari, dan siklus yang terpanjang 50 hari. Lamanya menstruasi 7 hari, kuantitas menstruasi yang berlebih hanya dihari pertama. Menstruasi tidak teratur disebut *metrorrhagia*. Pasien tidak mengkonsumsi obat – obatan apapun dan tidak pernah memeriksa dirinya ke dokter.

#### 4.2 Analisa Kasus Secara Tradisional

Berdasarkan data riwayat penyakit pada Bab 2, pasien mengeluh menstruasi tidak lancar sejak SMP (Sekolah Menengah Pertama) sampai sekarang. Gerak – gerak pasien lambat, ekspresi wajah ceria menunjukkan prognosis baik. Bibir kering, mengindikasikan adanya penurunan cairan.

Pada pengamatan lidah, lidah berwarna merah, otot lidah tipis, ada tapal gigi menandakan sindrom *Xu*, selaput lidah tipis putih, lengket menandakan sindrom *piao*, adanya retakan dilidah meredian hati menandakan adanya panas .

Pada pemeriksaan pengamatan, pendengaran, penciuman didapatkan keringat pasien normal, tidak berbau keringat, sering berkeringat di telapak tangan dan kaki suara pasien lantang, dan gerak-geriknya sedikit lambat menunjukkan pasien tipe Yang.

Anamesa hal – hal umum didapatkan pasien cenderung haus langsung minum, merupakan tandanya ada panas. Pasien gemar mengkonsumsi makanan dengan rasa pedas yang dapat menyebabkan terganggunya fungsi organ paru pada teori *Wu-Xing* mengkonsumsi makanan yang memiliki rasa pedas dapat menyuburkan paru namun apabila dikonsumsi secara berlebihan akan mengganggu fungsi organ paru. Pasien suka minum air putih dan minuman hangat, menyukai suhu ruangan yang panas, menandakan adanya panas di dalam tubuh.

Pada organ limpa, pasien sering merasa capek, menandakan adanya lembab, kerana lembab mempunyai sifat “berat”, sehingga penyakit yang di timbulkan menyebabkan perasaan “berat”. Pada organ lambung, pasien ada gastritis, menandakan panas pada lambung.

Pada organ jantung dan perikardium, pasien terkadang merasa berdebar-debar dan tidur mengalami insomnia, menandakan *Qi* lemah .

Pada organ ginjal, rambut rontok, ginjal tidak dapat menutrisi kepala dengan baik maka rambut menjadi mudah rontok. Pada organ kandung kemih, pasien terkadang pinggang terasa nyeri, menandakan *Qi* ginjal lemah .

Pada organ hati, pasien memakai kaca mata mines dan terkadang payudara sakit, menandakan terlalu banyak panas dalam tubuh. Nadi kuat, dalam, dan cepat, menandakan penyakit sindrome Sou.

Pada penekanan titik *Shu* belakang dan *Mu* depan orang lambung dan limpa terasa enak bila di tekan, pada kasus ini, menandakan limpa dan lambung lemah, sehingga faktor PPL lebih mudah menyerang tubuh. Penekanan titik *Shu*-belakang dan *Mu* depan organ jantung dan perikardium juga terasa nyeri bila ditekan, menandakan organ tersebut dalam keadaan ekses. Penekanan pada titik *Shu* belakang dan *Mu* depan organ hati nyeri bila di tekan, menandakan organ tersebut ekses.

Pada perabaan nadi secara umum sebelum terapi, di dapatkan nadi kuat, dalam, dan dangkal. Nadi dalam menandakan penyakit sindrome *Li*, kuat menandakan ekses, dan cepat menandakan adanya panas. Hasil perabaan nadi diatas dikarenakan adanya faktor panas, sehingga terjadinya *stagnasi*.

Berdasarkan analisis penyakit diatas, dapat ditarik kesimpulan penyebab menstruasi tidak teratur pada pasien tersebut adalah *stagnasi qi hati*.

Dalam teori *Wu Xing*, logam mempunyai hubungan membatasi kayu, pada kasus ini, logam terlalu kuat (faktor panas) terlalu kuat, maka logam menindas kayu sehingga kayu menjadi semakin terjadi *Qi* tidak beredar secara normal maka terjadi *stagnasi qi hati*. Oleh karena itu, pada khusus ini, perinsip terapi yang akan di gunakan melacarkan *Qi* sehingga menyeimbangkan paru dan hati dan menutrisi

darah, dan regulasi menstruasi. Titik yang digunakan pada *stagnasi qi hati* adalah Taichong (LV3), Neiguan (PC 6), Diji (SP 8), dan Siman (KI 14).



***BAB 5***  
***PERAWATAN***



## BAB 5

### PERAWATAN



#### 5.1 Bentuk Kegiatan

Perawatan pasien dengan studi khusus menstruasi tidak teratur dilakukan penanganan dengan akupunktur dan pemberian herbal kuntum bunga sepatu dan kencur.

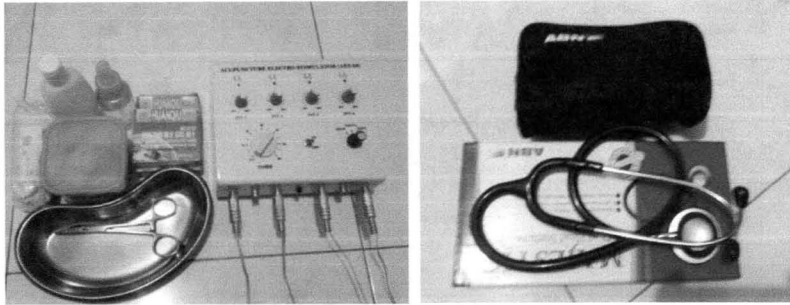
#### 5.2 Waktu dan Tempat perawatan

Pasien menjalankan terapi akupunktur selama 12 kali terapi, tiap 2 hari sekali. Tempat dilaksanakan terapi yaitu di klinik BATRA Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga.

#### 5.3 Perawatan dengan Terapi Akupunktur

##### 5.3.1 Bahan dan Alat yang Digunakan

- a. Akupunktur 1 cun (dengan spesifikasi 0,25 x 25 mm) dan jarum akupunktur 1½ cun (dengan spesifikasi 0.25 x 40 mm)
- b. Alkohol
- c. kapas
- d. tensimeter dan stetoskop
- e. klem atau penjepit
- f. elektrostimulator
- g. tempat pembuangan jarum bekas dan kapas bekas pakai
- h. cawan



Gambar 5.3.1 Bahan dan Alat yang Digunakan untuk Terapi Akupunktur

### 5.3.2 Prosedur Persiapan Terapi

- a) Mempersiapkan jarum akupunktur 1 cun (dengan spesifikasi 0,25 x 25 mm ) dan jarum akupunktur 1½ cun (dengan spesifikasi 0.25 x 40 mm) *disposable use*.
- b) Persiapkan alkohol 70% untuk mensterilisasikan tangan terapis .
- c) Mempersiapkan dua macam kapas, yaitu kapas yang sudah dibasahi dengan alkohol 70% digunakan untuk mensterilkan daerah yang akan diberi perlakuan akupunktur dan kapas kering yang digunakan pada saat mencabut jarum atau membersihkan daerah atau titik bila terjadi pendarahan setelah dilakukan akupunktur.
- d) Mempersiapkan tempat pembuangan jarum dan kapas bekas pakai.
- e) Mempersiapkan klem atau penjepit yang akan digunakan untuk menjepit kapas agar tidak terkontaminasi tangan terapis.
- f) Mempersiapkan stimulator yang akan digunakan, mengecek apakah stimulator masih berfungsi dengan baik tau tidak.

- g) Mempersiapkan peralatan lainnya untuk pemeriksaan pasien seperti tensimeter dan stetoskop.

### 5.3.3 Tahap Perlakuan Terapi Akupunktur

#### **Tahap Terapi:**

- a) Melakukan pemeriksaan terhadap pasien (pengamatan, penciuman atau pendengaran, anamnesa, dan perabaan).
- b) Menentukan diagnosa, titik terapi, dan teknik yang akan di gunakan .
- c) Mempersilahkan pasien mengganti baju guna mempermudah pelaksanaan terapi. Setelah itu mempersiapkan pasien berbaring dengan posisi tengkurap, kemudian menggosok-gosok punggung pasien dengan dua telapak tangan, setelah itu pasien dipersilahkan berbaring terlentang sesuai dengan letak titik akupunktur yang akan diterpi.
- d) Mensterilkan alat dan bahan yang akan di gunakan serta tangan terapis dengan menggunakan alkohol 70%.
- e) Mensterilkan titik – titik yang akan diterapi dengan menggunakan alkohol 70%
- f) Melakukan terapi akupunktur pada titik utama, yaitu Tichong (LV 3), Neiguan (PC 6), Diji (SP 8), dan Siman (KI 14).
- g) Pada titik Diji dan Siman di tonifikasi (dengan frekuensi rendah 10 Hz) menggunakan elektrostimulator sesuai dengan alur perjalanan meredian, pada saat penjabutan jarum juga di tonifikasi (pencabutan

jarum dilakukan perlahan, setelah itu pada titik akupunktur ditekan dengan kapas). Pada titik Taichong dan Neiguan dilakukan dengan mani pulasi biasa, tanpa elektrostimulator, pada saat pencabutan jarum disedasi (pencabutan jarum dilakukan dengan cepat, setelah itu pada titik akupunktur dibiarkan tidak di tekan dengan kapas). Semua dilakukan selama 20menit.

- h) Mematikan elektrostimulator segera saat sensor berbunyi.
- i) Mencabut seluruh jarum akupunktur dari badan pasien serta membuangnya di tempat yang telah disediakan.
- j) Merapikan alat dan bahan yang telah digunakan.
- k) Memberi informasi, nasehat, dan saran demi kesehatan pasien dan hasil terapi yang optimal.

#### **5.3.4 Keterangan Titik Akupunktur yang Digunakan**

a) Diji (Sp 8)

Lokasi : Pada sisi medial dari kaki, pada garis yang menghubungkan antara malleolus medialis dan Yinlingquan (SP 9), (Yanfu, 200), 3 cun di bawah Yinlingquan (SP 9), dari batas posterior tibia (Stux & Pomerance, 1987).

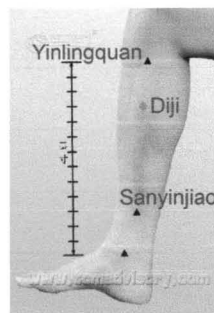
Penusukan : Tegak lurus dengan kedalaman penusukkan 0.5 – 1 cun (Yin & Ganglin, 2000).

Fungsi : Titik xi- cleft, urogenetal disoder, titik efektif untuk irreguler menstruasi, (Stux & Pomerance. 1987).

Regulasi *Qi* dan darah, menguatkan limpa dan menghilangkan lembab, regulasi menstruasi (Yin, Ganglin, 2000).

Stimulasi : tonifikasi selama 20 menit

Gambar :



Gambar 5.3.4 Titik Diji (Anonim, 2008)

b) Siman (KI 14)

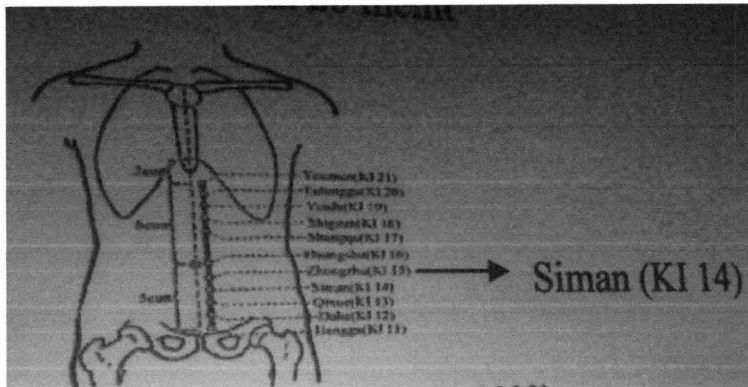
Lokasi : Pada perut bagian bawah, 0.5 cun lateral dari linea mediana anterior, dan 2 cun dibawah umbilicus (Yin & Ganglin, 2000)

Penusukan : Tegak lurus dengan kedalam 0.5-1 cun (Yin & Ganglin, 2000).

Fungsi : Merupakan titik pertemuan antara meredian ginjal dengan meredian Chong dan Re dan untuk regulasi menstruasi (Yin & Ganglin, 2000).

Stimulasi : tonifikasi selama 20 menit.

Gambar :



Gambar 5.3.4 Titik Siman (Yanfu, 2000)

c) Taichong (LV 3)

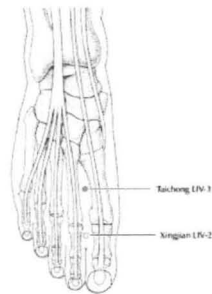
Letak : Pada dorsum pedis, di cekungan bagian proximal os.metatarsalia I dia antara mm.ext. hallucis longus dan mm. Ext. Digitorum longus, lateral, m.ext. hallucis bervis (Hudyono, 1998).

Penusukan : Tegak lurus

Fungsi : Merupakan titik *Shu* meridian Hati dan titik *Yuan* meridian Hati. Titik ini digunakan untuk meregulasi *Qi* Hati, menghilangkan panas dan stagnasi *Qi* Hati.

Stimulasi : Sedasi 20 menit.

Gambar :



Gambar 5.3.4 Titik Taichong (LV 3) (Anonim, 2008)

Neiguan (PC 6)

Letak : Pada garis lurus yang di tarik antara PC3 dan PC7 daling  
2 cun dari garis lipatan pergelangan tangan.

Penusukan : Tegak lurus dengan jarum 1 cun

Fungsi : Merupakan titik *Luo* meridian Perikardium yang  
digunakan untuk menenangkan Hati dan menenangkan  
pikiran

Stimulasi : Sedasi selama 20 menit

Gambar :

Gambar 5.3.4 Titik Neiguan (PC 6) (Anonim, 2008)

## 5.4 Perawatan dengan Terapi Herbal

### 5.4.1 Bahan dan Alat yang Digunakan

#### a) Bahan :

- Kuntum bunga kembang sepatu      7,5 gram
- Rimpang kencur      7,5 gram
- Air      200 ml

#### b) Alat :

- Kompor
- Panci stainless steel
- Timbangan
- piring
- Sendok / Gapru
- Pisau
- Cangkir
- Saringan
- gelas ukur
- Botol berwarna gelas



Gambar 5.4.1 Bahan dan alat yang digunakan untuk Terapi Herbal



#### **5.4.2 Prosedur Persiapan**

Persiapan yang dilakukan sebelum melakukan terapi herbal adalah sebagai berikut:

- a. Menyiapkan peralatan yang telah dicuci bersih dengan air yang mengalir.
- b. Menyiapkan semua bahan yang akan digunakan.
- c. Timbang kuntum bunga sepatu sebanyak 7,5 gram. Kemudian timbang kencur 7,5 gram.
- d. Cuci bersih semua bahan yang akan digunakan dengan air yang mengalir.
- e. Letakkan kuntum bunga sepatu yang sudah dicuci pada piring.
- f. Kupas kencur dan iris tipis – tipis, kemudian letakkan di piring.

#### **5.4.3 Peracikan**

- a. Masukkan 7,5 gram kencur yang telah diiris tipis ke dalam panci.
- b. Tuangkan air sebanyak 200 ml kedalam panci, kemudian panaskan hingga mendidih dengan api sedang dan panci ditutup.
- c. Setelah mendidih, kecilkan api masukkan kuntum bunga kembang sepatu kedalam panci, kemudian di tutup.
- d. Setelah tercampur bahan herbal seluruhnya, kemudian tuangkan kedalam wadah dengan di saring.

#### **5.4.4 Pengemasan**

Rebusan herbal kuntum bunga kembang sepatu dan kencur yang telah dingin dimasukkan kedalam botol berwarna coklat yang ditutup rapat. Kemudian


disimpan di tempat yang sejuk, kering, dan bersih. Pembuatan kuntum bunga sepatu dan kencur dilakukan setiap hari.

#### **5.4.5 Tahap Perlakuan Herbal**

Setiap hari pasien diberi herbal kuntum bunga kembang sepatu dan kencur yang di buat dengan dekokta dan infusa yang di konsumsi 2 kali sehari, dosis sekali minum adalah 200ml. Diminum setelah makan, diminum pukul 10.00, pada malam hari pukul 17.00. herbal disimpan dalam botol yang berwarna gelap yang ditutup rapat dan disimpan di tempat yang sejuk, kering, dan bersih. Terapi herbal di berikan setiap hari selama 26 kali terapi.

#### **5.4.6 Komunikasi, Informasi, dan Edukasi**

- a) Pasien dianjurkan mengurangi konsumsi makanan dengan rasa pedas, menambah rasa asin, manis, asam, dan pahit. Semua rasa yang ada dalam makanan yang dikonsumsi harus seimbang, tidak berlebihan.
- b) Makan dengan teratur dan atur jam makan.
- c) Konsumsi air putih minimal 8 gelas per hari.
- d) Melakukan olah raga ringan secara teratur pagi hari dan selama  $\pm 30$  menit setiap hari, olahraga yang dapat dilakukan dapat berupa lari–lari kecil atau *jogging*.



***BAB 6***  
***HASIL DAN PEMBAHASAN***



## BAB 6

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 6.1 Hasil Perawatan

Pasien melakukan perawatan akupunktur dan herbal. Menggunakan titik Taichong (LV 3), Neiguan (PC 6), Diji (SP 8), dan Siman (KI 14) akupunktur dilakukan 2 hari sekali selama 12 terapi.

Terapi herbal yang di berikan pada pasien menstruasi tidak teratur adalah berupa rebusan (dekokta) kencur (*Kaempferia galanga* L) dan kuntum bunga kembang sepatu (*Hibiscus rosasinensis* L) dengan dosis kencur 7,5gram , kuntum bunga kembang sepatu 7,5 gram, dan air 200ml. Rebusan kencur dan kuntum bunga kembang sepatu diminum 2kali sehari @ 200ml. Rebusan kencur dan kuntum bunga kembang sepatu diminum 2kali sehari @ 200ml.

Perawatan yang telah dilakukan terhadap pasien menstruasi tidak teratur dapat dilihat pada tabel 6.1 Tabel perawatan Menstruasi Tidak Teratur, sedangkan hasil perawatan yang telah dilakukan terhadap pasien dapat dilihat dalam tabel 6.2 tabel hasil perawatan.

Tabel 6.1 Perawatan Menstruasi tidak Teratur

Tahap ke-	Hari / Tanggal	Titik Akupunktur	Terapi Herbal
<b>Tahap 1</b>	Kamis, 25 April 2013	Diji (SP 8) dan Siman (KI 14), ditonifikasi dengan elektrostimulator, pada pencabutan jarum juga ditonifikasi. Taichong (LV 3) dan Neiguan (PC 6), dimanipulasi biasa, tanpa elektrostimulator, pada saat pencabutan jarum disedasi. Semua titik di akupunktur selama 20 menit.	Herbal : Kencur 7,5 gr, kuntum bunga kembang sepatu 7,5 gr, dan air 200 ml , diminum sehari 2kali 200 ml. Herbal diminum setelah makan, pagi ± 10.00, malam hari pukul ± 17.00.
	Sabtu, 27 April 2013	Diji (SP 8) dan Siman (KI 14), ditonifikasi dengan elektrostimulator, pada pencabutan jarum juga ditonifikasi. Taichong (LV 3) dan Neiguan (PC 6), dimanipulasi biasa, tanpa elektrostimulator, pada saat pencabutan jarum disedasi. Semua titik di akupunktur selama 20 menit.	Herbal : Kencur 7,5 gr, kuntum bunga kembang sepatu 7,5 gr, dan air 200 ml , diminum sehari 2kali 200 ml. Herbal diminum setelah makan, pagi ± 10.00, malam hari pukul ± 17.00.

Lanjutan Tabel 6.1 Perawatan Menstruasi tidak Teratur

<b>Tahap ke-</b>	<b>Hari / Tanggal</b>	<b>Titik Akupunktur</b>	<b>Terapi Herbal</b>
<b>Tahap 1</b>	Senin , 29 April 2013	Diji (SP 8) dan Siman (KI 14), ditonifikasi dengan elektrostimulator, pada pencabutan jarum juga ditonifikasi. Taichong (LV 3) dan Neiguan (PC 6), dimanipulasi biasa, tanpa elektrostimulator, pada saat pencabutan jarum disedasi. Semua titik di akupunktur selama 20 menit.	Herbal : Kencur 7,5 gr, kuntum bunga kembang sepatu 7,5 gr, dan air 200 ml , diminum sehari 2kali 200 ml. Herbal diminum setelah makan, pagi ± 10.00, malam hari pukul ± 17.00.
<b>Tahap 2</b>	Rabu , 1Mei 2013	Diji (SP 8) dan Siman (KI 14), ditonifikasi dengan elektrostimulator, pada pencabutan jarum juga ditonifikasi. Taichong (LV 3) dan Neiguan (PC 6), dimanipulasi biasa, tanpa elektrostimulator, pada saat pencabutan jarum disedasi. Semua titik di akupunktur selama 20 menit.	Herbal : Kencur 7,5 gr, kuntum bunga kembang sepatu 7,5 gr, dan air 200 ml , diminum sehari 2kali 200 ml. Herbal diminum setelah makan, pagi ± 10.00, malam hari pukul ± 17.00.

Lanjutan Tabel 6.1 Perawatan Menstruasi tidak Teratur

<b>Tahap ke-</b>	<b>Hari / Tanggal</b>	<b>Titik Akupunktur</b>	<b>Terapi Herbal</b>
<b>Tahap 2</b>	Jum'at, 3 Mei 2013	Diji (SP 8) dan Siman (KI 14), ditonifikasi dengan elektrostimulator, pada pencabutan jarum juga ditonifikasi. Taichong (LV 3) dan Neiguan (PC 6), dimanipulasi biasa, tanpa elektrostimulator, pada saat pencabutan jarum disedasi. Semua titik di akupunktur selama 20 menit.	Herbal : Kencur 7,5 gr, kuntum bunga kembang sepatu 7,5 gr, dan air 200 ml , diminum sehari 2kali 200 ml. Herbal diminum setelah makan, pagi ± 10.00, malam hari pukul ± 17.00.
	Minggu, 5 Mei 2013	Diji (SP 8) dan Siman (KI 14), di onifikasi dengan elektrostimulator, pada pencabutan jarum juga ditonifikasi. Taichong (LV 3) dan Neiguan (PC 6), dimanipulasi biasa, tanpa elektrostimulator, pada saat pencabutan jarum disedasi. Semua titik di akupunktur selama 20 menit.	Herbal : Kencur 7,5 gr, kuntum bunga kembang sepatu 7,5 gr, dan air 200 ml , diminum sehari 2kali 200 ml. Herbal diminum setelah makan, pagi ± 10.00, malam hari pukul ± 17.00.

Lanjutan Tabel 6.1 Perawatan Menstruasi tidak Teratur

<b>Tahap ke-</b>	<b>Hari / Tanggal</b>	<b>Titik Akupunktur</b>	<b>Terapi Herbal</b>
<b>Tahap 3</b>	Selasa, 7 Mei 2013	Diji (SP 8) dan Siman (KI 14), ditonifikasi dengan elektrostimulator, pada pencabutan jarum juga ditonifikasi. Taichong (LV 3) dan Neiguan (PC 6), dimanipulasi biasa, tanpa elektrostimulator, pada saat pencabutan jarum disedasi. Semua titik di akupunktur selama 20 menit.	Herbal : Kencur 7,5 gr, kuntum bunga kembang sepatu 7,5 gr, dan air 200 ml , diminum sehari 2kali 200 ml. Herbal diminum setelah makan, pagi ± 10.00, malam hari pukul ± 17.00.
	Kamis , 9 Mei 2013	Diji (SP 8) dan Siman (KI 14), ditonifikasi dengan elektrostimulator, pada pencabutan jarum juga ditonifikasi. Taichong (LV 3) dan Neiguan (PC 6), dimanipulasi biasa, tanpa elektrostimulator, pada saat pencabutan jarum disedasi. Semua titik di akupunktur selama 20 menit.	Herbal : Kencur 7,5 gr, kuntum bunga kembang sepatu 7,5 gr, dan air 200 ml , diminum sehari 2kali 200 ml. Herbal diminum setelah makan, pagi ± 10.00, malam hari pukul ± 17.00.



Lanjutan Tabel 6.1 Perawatan Menstruasi tidak Teratur

<b>Tahap ke-</b>	<b>Hari / Tanggal</b>	<b>Titik Akupunktur</b>	<b>Terapi Herbal</b>
<b>Tahap 3</b>	Sabtu , 11 Mei 2013	Diji (SP 8) dan Siman (KI 14), ditonifikasi dengan elektrostimulator, pada pencabutan jarum juga ditonifikasi. Taichong (LV 3) dan Neiguan (PC 6), dimanipulasi biasa, tanpa elektrostimulator, pada saat pencabutan jarum disedasi. Semua titik di akupunktur selama 20 menit.	Herbal : Kencur 7,5 gr, kuntum bunga kembang sepatu 7,5 gr, dan air 200 ml , diminum sehari 2kali 200 ml. Herbal diminum setelah makan, pagi ± 10.00, malam hari pukul ± 17.00.
<b>Tahap 4</b>	Senen , 13 Mei 2013	Diji (SP 8) dan Siman (KI 14), ditonifikasi dengan elektrostimulator, pada pencabutan jarum juga ditonifikasi. Taichong (LV 3) dan Neiguan (PC 6), dimanipulasi biasa, tanpa elektrostimulator, pada saat pencabutan jarum disedasi. Semua titik di akupunktur selama 20 menit.	Herbal : Kencur 7,5 gr, kuntum bunga kembang sepatu 7,5 gr, dan air 200 ml , diminum sehari 2kali 200 ml. Herbal diminum setelah makan, pagi ± 10.00, malam hari pukul ± 17.00.

Lanjutan Tabel 6.1 Perawatan Menstruasi tidak Teratur

Tahap ke-	Hari / Tanggal	Titik Akupunktur	Terapi Herbal
<b>Tahap 4</b>	Rabu, 15 Mei 2013	Diji (SP 8) dan Siman (KI 14), ditonifikasi dengan elektrostimulator, pada pencabutan jarum juga ditonifikasi. Taichong (LV 3) dan Neiguan (PC 6), dimanipulasi biasa, tanpa elektrostimulator, pada saat pencabutan jarum disedasi. Semua titik di akupunktur selama 20 menit.	Herbal : Kencur 7,5 gr, kuntum bunga kembang sepatu 7,5 gr, dan air 200 ml , diminum sehari 2kali 200 ml. Herbal diminum setelah makan, pagi ± 10.00, malam hari pukul ± 17.00.
	Jum'at, 17 Mei 2013	Diji (SP 8) dan Siman (KI 14), ditonifikasi dengan elektrostimulator, pada pencabutan jarum juga ditonifikasi. Taichong (LV 3) dan Neiguan (PC 6), dimanipulasi biasa, tanpa elektrostimulator, pada saat pencabutan jarum disedasi. Semua titik di akupunktur selama 20 menit.	Herbal : Kencur 7,5 gr, kuntum bunga kembang sepatu 7,5 gr, dan air 200 ml , diminum sehari 2kali 200 ml. Herbal diminum setelah makan, pagi ± 10.00, malam hari pukul ± 17.00.

Tabel 6.2 Hasil Perawatan

Keluhan	Berat Ringan Keluhan	Hasil Terapi 1	Hasil Terapi 2	Hasil Terapi 3	Hasil Terapi 4
<b>Keluhan utama</b>					
Menstruasi tidak teratur	++	Belum Menstulasi	Belum Menstulasi	Belum Menstulasi	Belum Menstulasi
<b>Keluhan tambahan</b>					
Mudah capek	++	++	+	+	-
Insomnia	++	+	-	-	-
Mata terasa nyeri	++	+	-	-	-
Dismenorea hingga demam	++	++	++	++	++

**Keterangan :**

++ : keluhan parah

- : keluhan hilang

+ : keluhan masih ada, tapi berkurang

Tabel 6.2 Hasil Perawatan

Keluhan	Berat Ringan Keluhan	Hasil Terapi 5	Hasil Terapi 6	Hasil Terapi 7	Hasil Terapi 8
<b>Keluhan utama</b>					
Menstruasi tidak teratur	++	Belum Menstulasi	Belum Menstulasi	Belum Menstulasi	Belum Menstulasi
<b>Keluhan tambahan</b>					
Mudah capek	++	+	-	-	-
Insomnia	++	-	-	-	-
Mata terasa nyeri	++	-	-	-	-
Dismenorea hingga demam	++	++	++	++	++

**Keterangan :**

++ : keluhan parah

- : keluhan hilang

+ :keluhan masih ada, tapi berkurang

Tabel 6.2 Hasil Perawatan

<b>Keluhan</b>	<b>Berat Ringan Keluhan</b>	<b>Hasil Terapi 10</b>	<b>Hasil Terapi 11</b>	<b>Hasil Terapi 12</b>
<b>Keluhuan utama</b>				
Menstruasi tidak teratur	++	Belum Menstuasi	Belum Menstuasi	Menstruasi dengan 9 hari
<b>Keluhan tambahan</b>				
Mudah capek	++	-	-	-
Insomnia	++	-	-	-
Mata terasa nyeri	++	-	-	-
Dismenorhea hingga demam	++	++	++	+

**Keterangan :**

++ : keluhan parah

- : keluhan hilang

+ : keluhan masih ada, tapi berkurang

Deskripsi dari tabel 6.2 Tabel Hasil Perawatan

Terapi	Keluhan Utama	Keluhan Tambahan	Lidah	Hasil perawatan
Terapi 1	Menstruasi tidak teratur	Mudah capek, terkadang capek, mata terasa nyeri, dismenorhea sampai demam, dan insomnia	Otot lidah : tipis, tapal gigi ekimosis, lembab, ada retakkan, warna merah. Selaput putih lembab tipis	Insomnia dan nyeri mata sedikit berkurang
Terapi 2	Menstruasi tidak teratur	Mudah capek, terkadang capek, mata terasa nyeri, dismenorhea sampai demam, dan insomnia	Otot lidah : tipis, tapal gigi ekimosis, lembab, ada retakkan, warna merah. Selaput putih lembab tipis	Insomnia, nyeri mata, sudah berkurang, dan mudah capek sedikit berkurang
Terapi 3	Menstruasi tidak teratur	Mudah capek, terkadang capek, mata terasa nyeri, dismenorhea sampai demam, dan insomnia	Otot lidah : tipis, tapal gigi ekimosis, lembab, ada retakkan, warna merah. Selaput putih lembab tipis	Insomnia, nyeri mata, sudah berkurang, dan mudah capek sedikit berkurang

Deskripsi dari tabel 6.2 Tabel Hasil Perawatan

Terapi	Keluhan Utama	Keluhan Tambahan	Lidah	Hasil perawatan
Terapi 4	Menstruasi tidak teratur	Mudah capek, terkadang capek, mata terasa nyeri, dismenorhea sampai demam, dan insomnia	Otot lidah : tebal, tapal gigi ekimosis, lembab, ada retakkan, warna merah. Selaput: putih lembab tipis	Insomnia dan nyeri mata, sering capek sudah berkurang
Terapi 5	Menstruasi tidak teratur	Mudah capek, terkadang capek, mata terasa nyeri, dismenorhea sampai demam, dan insomnia	Otot lidah: tebal , tapal gigi, ekimosis, lembab, retakan sudah sedikit berkurang. Selaput : sedikit kuning, kering	Insomnia dan nyeri mata, sering capek sudah berkurang
Terapi 6	Menstruasi tidak teratur	Mudah capek, terkadang capek, mata terasa nyeri, dismenorhea sampai demam, dan insomnia	Otot lidah : tebal,tapal gigi ekimosis, lembab,warna merah sedikit ber kurang Selaput putih lembab tipis	Insomnia dan nyeri mata, sering capek sudah berkurang

Deskripsi dari tabel 6.2 Tabel Hasil Perawatan

Terapi	Keluhan Utama	Keluhan Tambahan	Lidah	Hasil perawatan
Terapi 7	Menstruasi tidak teratur	Mudah capek, terkadang capek, mata terasa nyeri, dismenorhea sampai demam, dan insomnia	Otot lidah : tebal, tapal gigi ekimosis, lembab, warna sudah tidak merah . Selaput: putih lembab tipis	Insomnia dan nyeri mata, sering capek sudah berkurang
Terapi 8	Menstruasi tidak teratur	Mudah capek, terkadang capek, mata terasa nyeri, dismenorhea sampai demam, dan insomnia	Otot lidah : tebal, tapal gigi ekimosis, lembab, warna sudah tidak merah . Selaput putih lembab tipis	Insomnia dan nyeri mata, sering capek sudah berkurang
Terapi 9	Menstruasi tidak teratur	Mudah capek, terkadang capek, mata terasa nyeri, dismenorhea sampai demam, dan insomnia	Otot lidah :tebal,tapal gigi ekimosis, lembab, warna sudah tidak merah . Selaput putih lembab tipis	Insomnia dan nyeri mata, sering capek sudah berkurang



Deskripsi dari tabel 6.2 Tabel Hasil Perawatan

Terapi	Keluhan Utama	Keluhan Tambahan	Lidah	Hasil perawatan
Terapi10	Menstruasi tidak teratur	Mudah capek, terkadang capek, mata terasa nyeri, dismenorhea sampai demam, dan insomnia	Otot lidah : tebal, tapal gigi ekimosis, lembab, warna sudah tidak merah . Selaput:putih,tipis, lembab	Insomnia dan nyeri mata, sering capek sudah berkurang
Terapi11	Menstruasi tidak teratur	Mudah capek, terkadang capek, mata terasa nyeri, dismenorhea sampai demam, dan insomnia	Otot lidah : tebal, tapal gigi ekimosis, lembab, warna sudah tidak merah . Selaput putih lembab tipis	Insomnia dan nyeri mata, sering capek sudah berkurang
Terapi12	Menstruasi tidak teratur	Mudah capek, terkadang capek, mata terasa nyeri, dismenorhea sampai demam, dan insomnia	Otot lidah : tebal,tapal gigi ekimosis, lembab, warna sudah tidak merah . Selaput putih lembab tipis	Insomnia dan nyeri mata, sering capek sudah berkurang, mulai menstruasi dengan 9 hari, dan dismenorhea berkurang

Berikut ini adalah gambar perubahan yang dialami pasien dari pengamatan lidah:

**Tahap 1:**

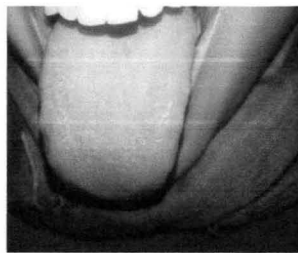


Gambar 6.1 Pengamatan Lidah Sebelum Terapi.

Otot lidah : tipis, tapal gigi, ekimosis, lembab, adanya retakan.

Selaput : putih, tipis, lembab

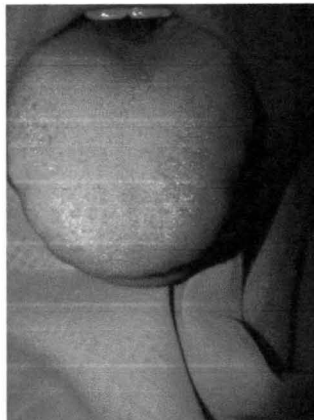
**Tahap 2:**



Gambar 6.2 Pengamatan Lidah Setelah Terapi.

Otot lidah: tebal , tapal gigi, ekimosis, lembab, retakan sudah sedikit berkurang.

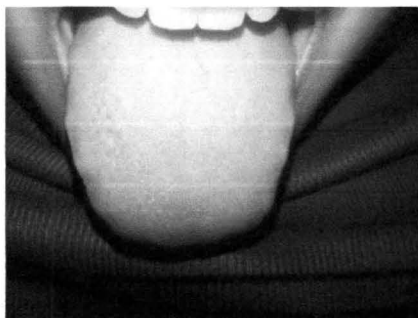
Selaput : sedikit kuning, kering

**Tahap 3:**

Gambar 6.3 Pengamatan Lidah Setelah Terapi.

Otot lidah: tebal, masih ada tapal gigi, ekimosis, lembab, warna sudah tidak merah.

Selaput: putih dan tipis.

**Tahap 4:**

Gambar 6.4 Pengamatan Lidah Setelah Terapi

Otot :tebal, masih ada tapal gigi, ekimosis sedikit berkurang, lembab, warna sudah tidak merah .

Selaput: putih dan tipis.

Diagnosa dan pemilihan titik yang di lakukan dengan benar maka akan ada hubungan antara keduanya. Hubungan itu yang akan menentukan keberhasilan dari perawatan yang di lakukan.

Dari evaluasi diatas dapat disimpulkan bahwa perawatan yang dilakukan dengan akupunktur dan herbal terbukti efektif menangani menstruasi tidak teratur.

Dari tabel perawatan, di dapatkan hasil setelah terapi akupunktur dan herbal di hentikan, lama menstruasi adalah 9 hari, menstruasi pasien masih ada gumpalan darah tapi sedikit, warna darah menstruasi adalah merah, dan disminorhea hingga demam setelah terapi sedikit berkurang. Pernyataan di duga karena terapi dilakukan hanya satu kali dalam melihat siklus menstruasi pasien sebelum terapi, di dapatkan rata-rata siklus menstruasi pasien.

Di samping itu keluhan-keluhan yang lainnya juga berkurang. Pada keluhan mata sering nyeri dan insomnia, karena pasien sering mengalaminya.

Pada perabaan nadi secara umum sebelum terapi adalah kuat, dalam dan cepat. setelah terapi 1, terapi 6, nadi secara umum adalah dalam, kuat, lambat. Setelah terapi ke- 12, nadi secara umum adalah kuat, dalam, lambat.

Pada perabaan *Shu-Mu* organ yang berhubungan, masih sama dengan sebelum terapi, tepi ambang nyeri tekan dan enak tekan berkurang dari sebelum terapi.

Metode terapi untuk pengobatan menstruasi tidak teratur adalah meregulasi *Qi* dan darah, menutrisi ginjal, menguatkan limpa. Menstruasi berasal dari ginjal, sehingga dengan menutrisi *Qi* ginjal dapat menstabilkan uterus dan menguatkan

ginjal adalah sangat penting untuk regulasi menstruasi. Menutrisi limpa dan lambung dapat meningkatkan produksi darah dan menyebarkan *Qi* hati yang stagnasi sehingga melancarkan aliran *Qi*, yang dapat menjamin kecukupan darah di pembuluh darah serta rahim tepat pada waktunya (Yanfu, 2000).

Penusukan pada titik Diji berfungsi untuk urogenital disoder, efektif untuk irreguler menstruasi, regulasi *Qi* dan darah. Penusukan pada titik Neiguan berfungsi untuk menenangkan pikiran dan Merupakan titik pertemuan antara meridian ginjal dengan meridian Chong dan Re dan untuk regulasi menstruasi (Yin, ganglin, 2000). Penusukan titik Taichong berfungsi untuk merupakan titik *Shu* meridian Hati dan titik *Yuan* meridian Hati. Titik ini digunakan untuk meregulasi *Qi* Hati, menghilangkan panas dan stagnasi *Qi* Hati.

Selain mendapatkan perlakuan akupunktur, pasien juga diberi terapi herbal. Herbal yang digunakan adalah kuntum bunga kembang sepatu (*Hibiscus rosasinensis* L) dan kencur (*Kaempferia galanga* L).

Pemberian bahan-bahan yang diberikan kepada pasien untuk melancarkan menstruasi adalah yang memiliki kandungan kimia  $\beta$  -sitosterol, stigmasterol, dan lain-lain dari kuntum bunga kembang sepatu estrogenik dan oksitosik, sedangkan kencur memiliki kandungan kaempferal, cinnamaldehyde, p-methoxycinnamic asam, etil sinamat, dan lain-lain sebagai analgesik.

Menurut penelitian Kumar dan Ashatha Singh (2012) Penelitian telah menunjukkan bahwa kuntum bunga kembang sepatu mengganggu siklus estrus dan organ reproduksi pada tikus albino betina. Pemberian ekstrak bunga sepatu

selama 30 hari menghasilkan penurunan yang signifikan dalam berat ovarium, uterus, dan hipofisis kelenjar. Bunga kembang sepatu kontra indikasi pada hewan percobaan. Pada tikus, oral ekstrak benzena Hibiscus rosa-sinensis bunga pada tingkat dosis 1 gm/kg berat badan perhari dari hari 5-8 kehamilan menyebabkan penghentian kehamilan di sekitar 92% dari hewan. Efeknya dikaitkan dengan signifikan penurunan tingkat perifer progesteron dan peningkatan aktivitas fosfatase asam rahim, seperti diukur pada 10 hari, sedangkan kencur sebagai analgesik bagi pasien yang sering nyeri pada menstruasi hari pertama.

Dosis terapi herbal yang di berikan pada pasien adalah rimpang kencur 7,5 gram, kuntum bunga kembang sepatu 7,5 gram, dan air 200 ml. Kemudian dipanaskan, rebusan tersebut disaring setelah itu diminum sehari 2kali @ 200 mL. Sedangkan untuk dosis sehari menggunakan bahan segar, karena kandungan kimia yang terdapat dalam tumbuhan belum berkurang dari pada simplisia kering.

Pasien tidak mengalami keluhan atau efek samping setelah meminum herbal campuran kuntum bunga kembang sepatu dan kencur, seperti mual, dan lain-lain. Kesimpulan secara herbal campuran kuntum bunga kembang sepatu dan kencur tidak menimbulkan efek samping selama pemberian dosis terapi yang diberikan tepat, dan penggunaan yang tidak berkepanjangan. Dengan dilakukannya pemberian terapi akupunktur dan herbal, yang disertai perubahan pola hidup, dapat membantu menangani menstruasi tidak teratur.



***BAB 7***  
***PENUTUP***

## BAB 7

### PENUTUP

#### 7.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil studi kasus, penanganan menstruasi tidak teratur menggunakan terapi akupunktur dengan menggunakan titik Diji (SP 8), Neiguan (PC 6), Taichong (LV 3), dan Siman (KI 14), herbal yang diberikan adalah herbal kuntum bunga kembang sepatu 7,5 gram, kencur 7,5gram, dan air 200ml, direbus dengan dosis sekali minum @ 200ml dapat mengatur menstruasi yang tidak teratur.

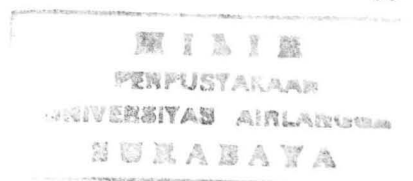
#### 7.2 Saran

Adanya saran yang di berikan dari hasil studi kasus yang telah dilakukan adalah perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk melihat ketidak teraturan siklus menstruasi, misalnya dilakukan terapi akupunktur dan herbal untuk menstruasi tidak teratur selama  $\pm 3$  bulan. Perlunya diadakan penelitian lebih lanjut yang dilakukan pada mencit atau tikus, tentang kuntum bunga kembang sepatu untuk mengatur menstruasi, kerana sedikitnya masyarakat belum mengetahui tentang manfaat kuntum bunga kembang sepatu.





***DAFTAR PUSTAKA***



## DAFTAR PUSTAKA

Backer, C.A, Van Den Brink, bakhuizen R.C. 1963. *Flora of Java* Vol. I. Groning; The Rijksherbarium, Lyden Press

Backer, C.A, Van Den Brink, bakhuizen R.C. 1963. *Flora of Java* Vol. III. Groning; The Rijksherbarium, Lyden Press

Guyton, A. C, Hall, J. E. 2007. *Buku Ajar Fisiologi Kedokteran* Edisi 11. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC

Hacker, N., George Moor, J., Gambone, J.C. 2004. *Essentials of Obstetrics and Gynecology 4th Edition*. Philadelphia: Elsevier Saunders. pp: 409 – 410

Imaningrum, N. 2010. *Pengaruh ekstrak etanol rimpang kencur (Kampferia galanga Linn) terhadap geliatan mencit BALB/ C yang di induksikan asam asetat*. pp 2-13

Jie, S. K. 1997. *Dasar Teori Ilmu Akupunktur Identifikasi dan klasifikasi penyakit*, Jakarta: Grasindo

Kumar, A., Sigh, A. 2012. *Riview on Hibiscus rosa sinensis*. *International journal of research in phamaceutical and biomedical sciences* Vol. III, pp: 534-538

Kusuma, I., Helmy, Y. 2011. *Phospolipid complax as carrier of Kaemperia galanga rizhome extrac to improve analgesic activity* *International journal of pharmacy and pharnaceutical* Vol. III, pp: 44-46

Manuba, I.B.G.1998. *Memahami Kesehatan Reproduksi Wanita*. Jakarta: Arcan.

Ody, Penelope. 2008. *Pengobatan Praktisi dari China*. Jakarta: Erlangga

Upadhay, S., Upadhay, P. 2011. *Hibiscus rosa-sinensis: pharmacolodical review*. *International journal of research in phamaceutical and biomedical sciences* Vol.II, pp: 1449-1450

Soediby Moryati, B.R.A. 1998. *Alam Sumber Kesehatan Manfaat dan Kegunaan*. Balai Pustaka. Jakarta. pp. 215-216.

Tomal, V., Kannoja, P., Jain, K,N., Dubey, K.S. 2010. *Anti-Noceptive and Anti-Inflammatory Activity of Leaves of Hibiscus rosa-sinensis*. pp. 1-5

Wiknjosastro, hanita. 1997. *Ilmu Kandungn* Edisi Kedua Cetakan Kedua. Jakarta: Gramedia. pp: 103 -107

Yanfu, Zuo. 2000. *Gynecology of Tradisional Chinese Medicine*. Shanghai: Publingshing House of Shanghai Universitu of Tradisional Chinese Medicine

<http://tcmdiscovery.com/2007/8-23/2007823164937.html>. diakses tanggal 1 Mei 2012

<http://indigenouspeoplenet.blogspot.com/2012/02/why-are-you-doing-that-meridian-point.html>. diakses tanggal 1 Mei 2012

<http://tcmdiscovery.com/2007/8-27/200782710117.html>. diakses tanggal 1 Mei 2012



**LAMPIRAN**

KOMISI ETIKA PASIEN  
JAWA TIMUR  
RSU W. SOETOMO

LEMBAR PERSETUJUAN TINDAKAN MEDIS

Orang yang membuat pernyataan di bawah ini :

Nama : Dra. S. ....  
Umur / Kelamin : 20 Th. /  Laki-laki  Perempuan \*)  
Alamat : Jl. Bratang Gede 99A Surabaya  
Bukti Diri / KTP : .....

Dengan ini bertanggung jawab saya menyatakan :

PERSETUJUAN

... telah ditetapkan tindakan medis berupa Terapi ... Herbal ...

... sebagai ... / suami / anak / ayah / ibu saya, dengan

Nama : Dra. S. ....  
Umur / Kelamin : 20 Th. /  Laki-laki  Perempuan \*)  
Alamat : Jl. Bratang Gede 99A Surabaya  
Bukti Diri / KTP : .....

Nomor Rekam Medis : 1223-20-37

Yang tujuan, sifat dan perlunya tindakan medis tersebut diatas, serta resiko yang dapat ditimbulkannya telah cukup dijelaskan oleh Dokter dan telah saya mengerti sepenuhnya.

Demikian pernyataan persetujuan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan

Surabaya,  
Yang membuat pernyataan  
Tanda tangan  
Nama Jelas  
Nama Jelas

2. Pihak Keluarga Pasien

.....  
Nama Jelas

.....  
Nama Jelas

## I. LAMPIRAN I KARTU STATUS PASIEN

### **Biodata Pasien**

Nama : Nn. DS  
Alamat : Surabaya  
Jenis kelamin : Perempuan  
Usia : 20 tahun  
Suku : Jawa  
Agama : Islam

### **Pengamatan**

Kesadaran : Sadar  
Ekspresi wajah : Ceria  
Warna : Coklat

Sing Tay :

- Bentuk tubuh : Pendek sedang
- Garak – gerak : Sedikit lambat
- Kulit : Lembab
- Rambut : Rambut lurus panjang dan sedikit rontok
- Mata : Simetris, berkacamata
- Hidung : Tidak ada lendir
- Telinga : Tidak ada gangguan
- Mulut : Simetris
- Lidah : Otot lidah tipis, ada tapal gigi, ada ekimosis, selaput lidah berwarna tipis, lembab, dan adanya retakan ditengah lidah

### **Penciuman / pendengaran**

Keringat (bau badan) : Tidak berbau  
Feces : Tidak dilakukan pengamatan  
Suara : Cenderung pelan

### **Anamnesa**

Keluhan : Irreguler menstruasi (menstruasi tidak teratur)

Keluhan tambahan : -

Riwayat penyakit : tipus, dan DBD

Hal – hal umum :

- Keluhan tubuh : Sering capek pada pundak
- Panas / dingin : Panas
- Keringat : berkeringat pada kaki dan tangan
- BAB : normal
- BAK : jernih, panjang, dan normal
- Makan / minum : lebih suka makan rasa pedas dan minum hangat
- Tidur : Insomnia
- Kehausan : Haus langsung minum

Hal – hal khusus :

- Paru : Tidak ada keluhan
- Usus Besar : Tidak ada keluhan
- Limpa : Capek
- Lambung : Terkadang terasa nyeri
- Jantung : Terkadang dedekan
- Usus Kecil : Tidak ada keluhan
- Kandung Kemih : Nyeri punggung
- Ginjal : Rambut rontok
- Pericardium : Terkadang dedekan
- San Jiao : Tidak ada keluhan
- Kandung Empedu : Sering pusing
- Hati : Mata terkadang nyeri
- Tensi : 110 / 80 mmHg

**Wanita**

- Menstruasi : tidak lancar, menggumpal  
dismenorea sampai demam

**Perabaan lima Organ Zang Fu**

Organ	Shu	Mu
Paru	Tidak ada keluhan	Tidak ada keluhan
Usus besar	Tidak ada keluhan	Tidak ada keluhan
Lambung	Enak tekan	Enak tekan
Limpa	Enak ditekan	Enak tekan
Jantung	Nyeri tekan	Nyeri tekan
Usus kecil	Tidak ada keluhan	Tidak ada keluhan
Kandung kemih	Enak tekan	Enak tekan
Ginjal	Enak tekan	Enak tekan
Pericardium	Nyeri tekan	Nyeri tekan
Sanjiao	Tidak ada keluhan	Tidak ada keluhan
Kandung empedu	Enak ditekan	Enak ditekan
Hati	Nyeri tekan	Nyeri tekan

Pada perabaan nadi kedua nadi ditemukan nadi yang kuat, dangkal dan cepat.

Nadi	Nadi Kanan		Nadi Kiri	
	Dalam	Dangkal	Dalam	Dangkal
Chun	-	+	-	+
Guan	-	+	-	+
Che	+	-	+	-

Keterangan :

(+) = teraba      (-) = tidak teraba

**Diagnosa** : satagnasi Qi hati  
**Terapi** : Diji (SP 8), Neiguan (PC 6), Taichong (LV 3), dan Siman (KI 14). pemberian herbal kuntum bunga kembang sepatu 7,5 gram, kencur 7,5 gram, dan air 200ml, direbus dengan dosis sekali minum @200 mL

**Nasehat / saran :**

1. Pada saat akan tidur disarankan organ luar harus dibersihkan, seperti mata, telinga, gigi, dan vagina.
2. Seminggu dua kali disarankan berkumur dan membasuh vagina dengan air dau sirih.
3. Ganti celana dalam minimal 3 kali sehari
4. Hindari penggunaan celana yang ketat
5. Cuci tangan menggunakan sabun antiseptik
6. Kurangi konsumsi makanan pedas, makanan yang digoreng, serta minuman dingin
7. Perbanyak konsumsi buah dan sayur, serta konsumsi air putih cukup
8. Istirahat yang cukup dan olahraga teratur
9. Hindari stress, tekanan emosional dan kerja berat

Terapis

Bintang Oktanisa



## II. LAMPIRAN I KARTU STATUS PASIEN

### Biodata Pasien

Nama : Nn. DS  
Alamat : Surabaya  
Jenis kelamin : perempuan  
Usia : 20 tahun  
Suku : Jawa  
Agama : Islam

### Pengamatan

Kesadaran : sadar  
Ekspresi wajah : ceria  
Warna : coklat  
Sing Tay :  
- Bentuk tubuh : pendek sedang  
- Garak – gerik : sedikit lambat  
- Kulit : lembab  
- Rambut : rambut lurus panjang dan sedikit rontok  
- Mata : simetris, berkacamata  
- Hidung : tidak ada lendir  
- Telinga : tidak ada gangguan  
- Mulut : simetris  
- Lidah : Otot lidah: tebal , tapal gigi, ekimosis,

lembab, retakan sudah sedikit berkurang. Selaput : sedikit kuning, kering

### - Penciuman / pendengaran

Keringat (bau badan) : tidak berbau  
Feces : tidak dilakukan pengamatan  
Suara : cenderung pelan

### Anamnesa

Keluhan : irreguler menstruasi (menstruasi tidak teratur)  
Keluhan tambahan : -  
Riwayat penyakit : tipus, dan DBD  
Hal – hal umum :  
- Keluhan tubuh : capek sudah berkurang  
- Panas / dingin : panas  
- Keringat : normal  
- BAB : normal  
- BAK : jernih, panjang, dan normal  
- Makan / minum : lebih suka makan rasa pedas dan minum hangat

- Tidur : sedikit nyenyak
- Kehausan : Haus langsung minum

Hal – hal khusus :

- Paru : Tidak ada keluhan
- Usus Besar : Tidak ada keluhan
- Limpa : capek
- Lambung : Tidak ada keluhan
- Jantung : terkadang dedekan
- Usus Kecil : Tidak ada keluhan
- Kandung Kemih : nyeri punggung
- Ginjal : Tidak ada keluhan
- Pericardium : terkadang dedekan
- San Jiao : Tidak ada keluhan
- Kandung Empedu : Tidak ada keluhan
- Hati : Tidak ada keluhan
- Tensi : 110 / 80 mmHg

**Wanita**

- Menstruasi : tidak lancar, menggumpal, disminorhea sampai demam

**Perabaan lima Organ Zang Fu**

Organ	Shu	Mu
Paru	Tidak ada keluhan	Tidak ada keluhan
Usus besar	Tidak ada keluhan	Tidak ada keluhan
Lambung	Enak tekan	Enak tekan
Limpa	Enak ditekan	Enak tekan
Jantung	Nyeri tekan	Nyeri tekan
Usus kecil	Tidak ada keluhan	Tidak ada keluhan
Kandung kemih	Enak tekan	Enak tekan
Ginjal	Enak tekan	Enak tekan
Pericardium	Nyeri tekan	Nyeri tekan
Sanjiao	Tidak ada keluhan	Tidak ada keluhan
Kandung empedu	Enak ditekan	Enak ditekan
Hati	Nyeri tekan	Nyeri tekan

Pada perabaan nadi kedua nadi ditemukan nadi yang kuat, dangkal dan cepat.

Nadi	Nadi Kanan		Nadi Kiri	
	Dalam	Dangkal	Dalam	Dangkal
Chun	+	-	-	+
Guan	-	+	-	+
Che	+	-	+	-

Keterangan :

(+) = teraba      (-) = tidak teraba

**Diagnosa** : satagnasi Qi hati

**Terapi** : Dijì (SP 8), Neiguan (PC 6), Taichong (LV 3), dan Siman (KI 14). pemberian herbal kuntum bunga kembang sepatu 7,5 gram, kencur 7,5 gram, dan air 200ml, direbus dengan dosis sekali minum @200 mL

**Nasehat / saran** :

1. Pada saat akan tidur disarankan organ luar harus dibersihkan, seperti mata, telinga, gigi, dan vagina.
2. Seminggu dua kali disarankan berkumur dan membasuh vagina dengan air dau sirih.
3. Ganti celana dalam minimal 3 kali sehari
4. Hindari penggunaan celana yang ketat
5. Cuci tangan menggunakan sabun antiseptik
6. Kurangi konsumsi makanan pedas, makanan yang digoreng, serta minuman dingin
7. Perbanyak konsumsi buah dan sayur, serta konsumsi air putih cukup
8. Istirahat yang cukup dan olahraga teratur
9. Hindari stress, tekanan emosional dan kerja berat

Terapis

Bintang Oktanisa

### III. LAMPIRAN I KARTU STATUS PASIEN

#### Biodata Pasien

Nama : Nn. DS  
Alamat : Surabaya  
Jenis kelamin : perempuan  
Usia : 20 tahun  
Suku : Jawa  
Agama : Islam

#### Pengamatan

Kesadaran : sadar  
Ekspresi wajah : ceria  
Warna : coklat  
Sing Tay :  
- Bentuk tubuh : pendek sedang  
- Garak – gerik : sedikit lambat  
- Kulit : lembab  
- Rambut : rambut lurus panjang dan sedikit rontok  
- Mata : simetris, berkacamata  
- Hidung : tidak ada lendir  
- Telinga : tidak ada gangguan  
- Mulut : simetris  
- Lidah : Otot:tebal,tapal gigi ekimosis, lembab,  
warna sudah tidak merah Selaput putih lembab tipis

#### Penciuman / pendengaran

Keringat (bau badan) : tidak berbau  
Feces : tidak dilakukan pengamatan  
Suara : cenderung pelan

#### Anamnesa

Keluhan : irreguler menstruasi (menstruasi tidak teratur)  
Keluhan tambahan : -  
Riwayat penyakit : typhus, dan DBD  
Hal – hal umum :  
- Keluhan tubuh : capek sudah berkurang  
- Panas / dingin : panas  
- Keringat : berkeringat pada kaki dan tangan  
- BAB : normal  
- BAK : jernih, panjang, dan normal  
- Makan / minum : lebih suka makan rasa pedas dan  
minum hangat  
- Tidur : Insomnia  
- Kehausan : Haus langsung minum

Hal – hal khusus :

- Paru : Tidak ada keluhan
- Usus Besar : Tidak ada keluhan
- Limpa : capek
- Lambung : Terkadang terasa nyeri
- Jantung : terkadang dedekan
- Usus Kecil : Tidak ada keluhan
- Kandung Kemih : nyeri punggung
- Ginjal : Rambut rontok
- Pericardium : terkadang dedekan
- San Jiao : Tidak ada keluhan
- Kandung Empedu : sering pusing
- Hati : mata terkadang nyeri
- Tensi : 110 / 80 mmHg

**Wanita**

- Menstruasi :tidak lancar, menggumpal, disminorhea sampai demam

**Perabaan lima Organ Zang Fu**

Organ	Shu	Mu
Paru	Tidak ada keluhan	Tidak ada keluhan
Usus besar	Tidak ada keluhan	Tidak ada keluhan
Lambung	Enak tekan	Enak tekan
Limpa	Enak ditekan	Enak tekan
Jantung	Nyeri tekan	Nyeri tekan
Usus kecil	Tidak ada keluhan	Tidak ada keluhan
Kandung kemih	Enak tekan	Enak tekan
Ginjal	Enak tekan	Enak tekan
Pericardium	Nyeri tekan	Nyeri tekan
Sanjiao	Tidak ada keluhan	Tidak ada keluhan
Kandung empedu	Enak ditekan	Enak ditekan
Hati	Nyeri tekan	Nyeri tekan

Pada perabaan nadi kedua nadi ditemukan nadi yang kuat, dangkal dan cepat.

Nadi	Nadi Kanan		Nadi Kiri	
	Dalam	Dangkal	Dalam	Dangkal
Chun	+	-	-	+
Guan	+	-	-	+
Che	-	+	+	-

Keterangan :

(+) = teraba      (-) = tidak teraba

**Diagnosa** : satagnasi Qi hati

**Terapi** : Diji (SP 8), Neiguan (PC 6), Taichong (LV 3), dan Siman (KI 14). pemberian herbal kuntum bunga kembang sepatu 7,5 gram, kencur 7,5 gram, dan air 200ml, direbus dengan dosis sekali minum @200 mL

**Nasehat / saran** :

1. Pada saat akan tidur disarankan organ luar harus dibersihkan, seperti mata, telinga, gigi, dan vagina.
2. Seminggu dua kali disarankan berkumur dan membasuh vagina dengan air dau sirih.
3. Ganti celana dalam minimal 3 kali sehari
4. Hindari penggunaan celana yang ketat
5. Cuci tangan menggunakan sabun antiseptik
6. Kurangi konsumsi makanan pedas, makanan yang digoreng, serta minuman dingin
7. Perbanyak konsumsi buah dan sayur, serta konsumsi air putih cukup
8. Istirahat yang cukup dan olahraga teratur
9. Hindari stress, tekanan emosional dan kerja berat

Terapis

Bintang Oktanisa